

**KINERJA EFISIENSI BANK SYARIAH MANDIRI SEBELUM DAN  
SESUDAH KRISIS GLOBAL BERDASARKAN *DATA ENVELOPMENT  
ANALYSIS***

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi dalam Ilmu Ekonomi dan  
Bisnis Islam**

Oleh

**Rendi Bagas Prabowo**

**NPM. 1551020272**

**Jurusan : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020M**

**KINERJA EFISIENSI BANK SYARIAH MANDIRI SEBELUM DAN  
SESUDAH KRISIS GLOBAL BERDASARKAN *DATA ENVELOPMEN*  
*ANALYSIS***

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi dalam Ilmu Ekonomi dan  
Bisnis Islam**



**Pembimbing I : Dr. H. Nasruddin, M.Ag.**

**Pembimbing II : Nur Wahyu Ningsih, M.S.A.k, Akt.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H/2020M**

## ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh krisis global tahun 2008, yang melanda Amerika Serikat telah menyebar ke seluruh dunia. Krisis ini bermula dari adanya mekanisme pemberian kredit oleh berbagai lembaga keuangan di Amerika Serikat yang sangat ekspansif bernama Subprime Mortgage. Dalam mekanisme tersebut banyak peminjam dana yang mengalami kredit macet akibat tingginya tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral Amerika Serikat, sehingga menyebabkan lembaga keuangan dan penjamin simpanan menderita kerugian. Kondisi krisis global yang mempengaruhi kinerja efisiensi bank dan masing-masing bank memiliki kinerja yang kondisinya bervariasi, terutama di negara berkembang termasuk Indonesia yang berhubungan langsung dengan krisis global adalah industri perbankan. Dengan kinerja yang dimiliki lembaga seperti perbankan syariah pada dasarnya suatu bank syariah dalam mengelola keuangan baik ataupun tidak maka akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat untuk menabung, menginvestasikan hartanya maupun melakukan transaksi lainnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Terdapat Perbedaan Kinerja Efisiensi Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Krisis Global berdasarkan pendekatan DEA *Constan Return to Scale* (CRS) ?, Apakah Terdapat Perbedaan Kinerja Bank Syariah Mandiri Sebelum dan sesudah Krisis Global berdasarkan pendekatan *Variabel Return to Scale* (VRS) ?, Bagaimana Kinerja Efisiensi Bank Syariah Mandiri menurut Perspektif Islam ?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan objek penelitian laporan keuangan tahunan bank syariah mandiri. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti yaitu *cluster sampling*. Sumberdata yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah metode *Data Envelopment Analysis* dengan indikator variabel input yang digunakan :simpanan, total aset, biaya tenaga kerja dan indikator output yang digunakan : pembiayaan dan pendapatan operasional

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kondisi variabel input dan output memiliki pertumbuhan yang cenderung meningkat, kinerja efisiensi perbankan syariah dalam kondisi baik, tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja efisiensi antara sebelum dan sesudah krisis global, baik dengan model CRS maupun VRS

Kata kunci: kinerja efisiensi, bank syariah, krisis ekonomi global



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : KINERJA EFISIENSI BANK SYARIAH MANDIRI  
SEBELUM DAN SESUDAH KRISIS GLOBAL  
BERDASARKAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS**

**Nama : Rendi Bagas Prabowo**

**NPM : 1551020272**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Nasruddin, M.Ag.**

**Nur Wahyu Ningsih, M.S.A.k.Akt**

**NIP. 195809241990031003**

**NIP. -**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Dr. Erike Aggraeni, M.E.Sy**

**NIP. 198208082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "**KINERJA EFISIENSI BANK SYARIAH MANDIRI SEBELUM DAN SESUDAH KRISIS GLOBAL BERDASARKAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS**" disusun oleh **Rendi Bagas Prabowo NPM: 1551020272**, Jurusan: **Perbankan Syariah** telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal: **Rabu, 15 April 2020**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang** : **Any Eliza, S.E., M.Ak** (.....)

**Sekretaris** : **Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I** (.....)

**Penguji I** : **Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy** (.....)

**Penguji II** : **Dr. H. Nasruddin, M.Ag** (.....)

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**NIP. 198008012003121001**

## MOTO

دَرَجَتُوهُمْ لَأَيُّ عَمَلِهِمْ فِيهِمْ وَأَمْمًا

**Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan**

(QS. Al-Ahqaaf)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Setio Hantoro dan Ibu Woro sukanti, adiku, Rafli Budi Wibowo dan Rizki Kurniawan. Sebagai tanda bukti hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang kutuliskan dalam kata persembahan.
2. Bapak Dr. H. Nasruddin, M.Ag. dan Ibu Nur Wahyu Ningsih, M.S.A.k, Akt. selaku pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu membimbing dan mengajarku dari hal kecil hingga terselesaikannya karya ini. Terimakasih atas kesabaran dan ketelatenan ibu, bapak sekalian, semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dalam setiap tetes keringat yang bapak, ibu keluarkan.
3. Untuk teman-temanku yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dan Seluruh keluarga besar Perbankan Syariah kelas E 2015 serta seluruh angkatan Perbankan Syariah 2015 .
4. Almamaterku tercinta tempatku mencari Ilmu yang semoga bermanfaat di dunia dan akhirat, UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi penerus bangsa terbaik.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Rendi Bagas Prabowo  
Tempat : Tanggal Lahir Bagelen, 24 November 1996  
Alamat : Perum Mangkubumi Resident Blok E3 No5  
Telpon : 083170853069  
E-mail : [Rendibagas52@gmail.com](mailto:Rendibagas52@gmail.com)

### B. PENDIDIKAN

1. TK Perwarnida (2002-2003)
2. SD Negri 1 Susunan Baru (2003-2009)
3. SMP Negri 7 Bandar Lampung (2009-2012)
4. SMA Mumahammadiyah 2 Bandar Lampung (2012-2015)

Penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Program Studi Perbankan Syariah, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E), pada Program studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. H. Nasruddin, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing I yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Nur Wahyu Ningsih, M.S.A.k, Akt. selaku Pembimbing II yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membimbing serta mendidik dan mengarjarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang insyaallah bermanfaat bagi penulis dan senantiasa bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Kepala dan staff karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam serta perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang turut memberikan data-data berupa literatur sebagai pelengkap dalam penulisan.
7. Keluarga, partner, sahabat dan teman seperjuangan jurusan Perbankan Syariah angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya kelas E

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua

Bandar Lampung 12, Februari 2020

Penulis

Rendi Bagas Prabowo  
NPM 1551020272

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Batasan Masalah .....	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Manfaat Penelitian .....	13

### **BAB II TEORI UMUM KINERJA**

A. Kinerja.....	14
1. Definisi Kinerja.....	14
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja .....	14
B. Kinerja Perbankan.....	15
1. Pengertian Efisiensi .....	16
2. Faktor-Faktor Kinerja Efisiensi .....	17
3. Bentuk-Bentuk Pendekatan Kinerja Efisiensi Bank .....	17
C. Teori Efisiensi Dalam Perspektif Islam .....	18
D. Profil Bank Syariah.....	20
1. Definisi Bank Syariah .....	20
2. Jenis Jenis Bank Syariah .....	21
3. Fungsi Bank Syariah .....	22
4. Tujuan Bank Syariah.....	23
5. Prinsip Perbankan Syariah .....	24
E. Krisis Global .....	24
1. Pengertian Krisis Global .....	24

2. Dampak Terhadap Prekonomian Indonesia .....	25
3. Dampak Terhadap Perbankan Syariah dan Konvensional .....	27
F. Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> .....	28
1. Pengertian <i>Data Envelopment Analysis</i> .....	28
G. Tinjauan Pustaka .....	30
H. Kerangka Pikir .....	32
I. Hipotesis .....	34

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	32
B. Sumber Data .....	33
C. Teknik Pengumpulan Data .....	33
D. Populasi dan Sampel .....	34
E. Metode Analisa Data .....	35
F. Operasional Variabel Penelitian .....	43

### **BAB IV HASIL DAN ANALISA DATA**

A. Gambaran Singkat Objek Penelitian .....	46
B. Hasil dan Pembahasan .....	47
C. Analisis dan Interpretasi .....	66

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

### **LAMPIRAN .....**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka diperlukan adanya penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan skripsi ini. Dengan pemberian penegasan tersebut hal ini bertujuan agar pembaca memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud dan untuk menghindari kekeliruan dalam membaca. Adapun judul skripsi ini adalah **“Kinerja Efisiensi Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah Krisis Global berdasarkan *Data Envelopment Analysis*”**. Untuk itu perlu diuraikan penertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. **Kinerja Efisiensi** adalah suatu kinerja yang didasarkan atas kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan input untuk menghasilkan output yang optimal. Dalam perbankan syariah, kinerja efisiensi diukur melalui kegiatan operasional yang berlandaskan prinsip ajaran Islam, yaitu larangan MAGHRIB (Maisyir atau judi, Ghoror atau penipuan, Riba atau sistem bunga simpanan dan pinjaman).<sup>1</sup>
2. **Bank Syariah** adalah Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan

---

<sup>1</sup> Iis Sugianto, “Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan *Data Envelopment Analysis*” *Jurnal ekonomi bisnis*, TH. 16, No 2 Juli 2011

(masalah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.<sup>2</sup>

3. **Krisis Global** adalah peristiwa dimana seluruh sektor ekonomi di pasar dunia mengalami keruntuhan (keadaan gawat) dan mempengaruhi sektor lainnya di seluruh dunia.<sup>3</sup>
4. *Data Envelopment Analysis* adalah metode nonparametrik dalam penelitian operasi dan ekonomi untuk memperkirakan batas produksi. Hal ini digunakan untuk secara empiris mengukur efisiensi produksi unit pembuat keputusan atau *Decision Making Unit (DMU)*.<sup>4</sup>

## B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan penulis memilih dan melakukan penelitian terhadap judul di atas adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Objektif

Kinerja Efisiensi merupakan perbandingan yang terbaik antara daya usaha dan hasil, atau antara pengeluaran dan pendapatan maka penulis ingin mengkaji bagaimana kinerja efisiensi bank Syariah mandiri sebelum dan sesudah krisis global.

<sup>2</sup> <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-Kelembagaan.aspx>

<sup>3</sup> Dewi laili yusrina, "Dampak Krisis Global Tahun 2008 Terhadap Harga Dan Volume Ekspor Komoditi Perkebunan (Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao ) Di Propvinsi Sumatra Utara". *Jurnal Ekonomi Binis*, Vol. 1 No. 2 july 2010.

<sup>4</sup> <https://sbm.binus.ac.id/2017/08/08/data-envelopment-analysis-dea/>

## 2. Secara subjektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang Efisiensi kinerja Bank syariah sebelum dan sesudah Krisis Global. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan penambahan dalam mengembangkan wawasan sehingga dapat menambah literatur kajian mengenai Efisiensi kinerja Bank syariah sebelum dan sesudah krisis global.
- b. Pokok bahasan skripsi yang di tulis oleh penulis sesuai berdasarkan jurusan yaitu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, kemudian literatur dan bahan-bahan yang di butuhkan dalam penulisan skripsi ini tersedia di perpustakaan dan di website bank yang bersangkutan mengenai laporan keuangan.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan lembaga yang mempunyai peranan penting dalam prekonomian suatu Negara, hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai financial intermediary yaitu lembaga yang mempunyai peranan untuk mempertemukan antara pemilik dana, maka kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro. Dana dari hasil masyarakat dialokasikan keberbagai macam sektor ekonomi dan keseluruhan area yang membutuhkan secara tepat dan cepat. Peningkatan pergerakan dana dari masyarakat selama ini belum terlayani untuk mengakomodasi

kebutuhan terhadap pelayanan jasa pada perbankan syariah, maka pada tahun 1992 bank syariah resmi dikenalkan kepada masyarakat.

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Perbankan juga berperan sebagai lembaga penyelenggaraan dan penyedia layanan jasa-jasa dibidang keuangan serta lalu lintas sistem pembayaran (Agen Of Services).<sup>5</sup>

*Islamic Bank* adalah bank yang beroperasi sesuai prinsip – prinsip yang ada dalam ajaran islam, berfungsi sebagai badan usaha yang menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat atau sebagai lembaga perantara keuangan. *Islamic Bank* merupakan unit sistem ekonomi islam yang beroperasi dengan doktrin dasar larangan terhadap praktik riba. Perbankan islam memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan umat, melalui proses intermediasi kegiatan perhimpunan dan penyaluran kesejahteraan umat, melalui proses intemediasi perhimpunan dan penyaluran dana maupun penyediaan jasa keuangan lainnya, berlandaskan prinsip syariah. Ketika sistem perbankan konvensional turun karena krisis global dan memerlukan biaya yang begitu besar untuk mempertahankannya, perbankan syariah justru mampu mempertahankannya. kemampuan survival perbankan syariah dalam era

---

<sup>5</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 24.

krisis global menarik banyak perhatian para banker konvensional yang kemudian membuka kantor-kantor cabang Islam.<sup>6</sup>

Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai salah satu Bank Syariah di Indonesia yang mendapatkan perhatian khusus, baik bagi pemerintah maupun masyarakat luas dengan berbagai macam produk dan jasa yang ditawarkan serta kebijakan yang dilakukan. Sejak tahun 1999 menjadi salah satu Bank Syariah terbesar yang membawa angin segar terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini menjadi hal positif tersendiri bagi Bank Syariah Mandiri (BSM) untuk memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat yang lebih luas.

Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai bank syariah terbesar di Indonesia mampu memperlihatkan kemampuan mereka dalam menghadapi krisis global yang melanda Indonesia di tahun 2008. Bank Mandiri Syariah berturut-turut berhasil mendapatkan laba sebesar Rp. 279 miliar lebih di tahun 2008 dan 115,5 miliar lebih di tahun 2007.

Dalam perkembangan perbankan syariah yang semakin pesat tersebut, di akhir tahun 2008, industri perbankan nasional dihadapkan adanya krisis global yang terjadi diberbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Akibatnya, antara lain adalah pada oktober 2008 terdapat tiga

---

<sup>6</sup> Veithzal Rifai dan Andri Permata, *Islamic Financial Management* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008), h 77-78

bank besar BUMN yang meminta bantuan likuiditas, masing-masing sebesar rp 5 triliun (pernyataan Humas Bank Indonesia, 2010: 8).<sup>7</sup>

Terjadinya krisis ekonomi global tahun 2008 disebabkan oleh adanya mekanisme pemberian kredit oleh berbagai lembaga keuangan di Amerika Serikat yang sangat ekspansif bernama Subprime Mortgage. Dalam mekanisme tersebut banyak peminjam dana yang mengalami kredit macet akibat tingginya tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral Amerika Serikat, sehingga menyebabkan lembaga keuangan dan penjamin simpanan menderita kerugian. Keadaan tersebut memicu hilangnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga keuangan dan pasar keuangan. Keterikatan sistem keuangan dengan pasar keuangan global pada akhirnya membawa dampak krisis tersebut bagi perekonomian dunia.

Krisis keuangan global yang melanda Amerika Serikat telah merambat keseluruh dunia. Indonesia merupakan negara small open economy sehingga imbal dari krisis financial global sangat mempengaruhi kondisi perekonomian dalam negeri. Kondisi krisis ekonomi global tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan yang berbeda-beda dalam menerima dampak dari krisis global tersebut, termasuk bank konvensional dan bank syariah. Dengan kondisi tersebut tentunya memberikan dampak yang cukup mengawatirkan dalam industri perbankan di seluruh dunia, tidak terkecuali industri perbankan syariah di Indonesia. Kondisi

---

<sup>7</sup> Iis sugianto, "Kinerja Efisiensi Bank Syariah sebelum dan sesudah Kerisis Global berdasarkan *Data Envelopmen Analysis*" *Jurnal ekonomi bisnis*, TH. 16, No. 2, Juli 2011

demikian menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis dampak krisis ekonomi global terhadap kinerja efisiensi perbankan syariah di Indonesia khususnya Bank Syariah Mandiri. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengungkap ketahanan industri perbankan syariah, pada aspek kinerja efisiensi dalam menghadapi krisis ekonomi global

Sebagai lembaga keuangan yang memiliki atau mempunyai kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat. Untuk mengukur kesehatan bank dapat dilakukan dengan melihat aspek kualitas manajemen dan aspek sensitivitas<sup>8</sup>.

Perbankan syariah di Indonesia dituntut memiliki standarisasi yang baik dalam segala aspek. Mulai dari produktivitasnya hingga tingkat efisiensinya. Dimana perbankan bukan hanya tahan terhadap krisis tapi juga memiliki daya saing dan tingkat efisiensi yang tinggi.

Efisiensi dapat diterjemahkan sebagai kemampuan suatu organisasi dalam menyelesaikan pekerjaan dengan benar dengan perhitungan rasio perbandingan antara Input dan Output. Dengan kata lain efisiensi adalah bagaimana menggunakan Input yang minimal dengan menghasilkan Output yang semaksimal mungkin. Ada beberapa jenis efisiensi dalam perbankan, antara lain efisiensi dalam skala dimana suatu bank dapat

---

<sup>8</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), h. 275.

dikatakan efisiensi ketika suatu bank mampu beroperasi dalam skala yang konstan, efisiensi dalam cakupan adalah ketika suatu bank mampu beroperasi pada diversifikasi lokasi, efisiensi teknis dimana suatu bank dalam menyatakan suatu hubungan antara Input dan Output pada proses produksinya, dan efisiensi alokasi dimana agar efisiensi alokasi initercapai suatu bank harus mampu untuk menentukan berbagai Output yang dapat memaksimalkan keuntungan.<sup>9</sup>

Berger menyebutkan bahwa penelitian tentang efisiensi ini bermanfaat untuk memberikan informasi yang berguna bagi kebijakan pemerintah dengan menghargai regulasi yang ada, ada efisiensi dalam struktur pasar. Selain itu juga memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan performa manajerial dengan mengidentifikasi sektor yang kinerjanya baik dan mana yang kinerjanya buruk.<sup>10</sup>

Pengukuran kinerja efisiensi perbankan berguna untuk dasar perhitungan kesehatan dan pertumbuhan perbankan. Pengukuran kinerja efisiensi perbankan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yakni: *Data Envelopment Analysis (DEA)*, *Stochastic Frontier Approach (SFA)*, dan *Distribution Free Approach (DFA)*.<sup>11</sup> perbedaan utama dari ketiga pendekatan dalam pengukuran kinerja efisiensi adalah dalam hal asumsi

---

<sup>9</sup> Bhava Wahyu Nugraha. "Analisis Efisiensi Perbankan Menggunakan Metode Non Parametric Data Envelopment Analisis". *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 1 No 1 Jan 2013 Hal. 275.

<sup>10</sup> Mumu Daman Huri, Indah Susilowati. "Pengukuran Efisiensi Relatif Eminent Perbankan dengan Metode Data Envelopment Analysis" (DEA)". *Jurnal Dinamika Pembangunan* Vol 1 No. 2. 7 Desember 2004) Hal. 95.

<sup>11</sup> Heri Pratikno, "Kinerja Efisiensi Bank Syariah sebelum dan sesudah Krisis Global berdasarkan Data Envelopment Analysis", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, TH. 16, NO. 2, Juli 2011.

yang digunakan dalam membentuk kurva atau efficient frontier, perlakuan terhadap random error, dan distribusi ketidakefisienan random error. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja lembaga keuangan yaitu metode *Data Envelopment Analisis (DEA)*. *Data Envelopment Analisis (DEA)* merupakan suatu alat ukur kinerja efisiensi dengan mekanisme yang melibatkan sejumlah variabel input untuk menghasilkan sejumlah output sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan peningkatan efisiensi. Terdapat dua model yang sering digunakan dalam pendekatan DEA yakni *model Constant Return to Scale (CRS)* yang dikembangkan oleh Charnes, Cooper, dan Rhodes pada tahun 1978, dan model *Variabel Return to Scale (VRS)* yang dikembangkan oleh Banker, Charnes, dan Cooper pada tahun 1984. Hasil perhitungan DEA dengan pendekatan CRS ini disebut juga dengan Efisiensi keseluruhan (*Overall Efficiency*). Hasil perhitungan DEA dengan pendekatan VRS disebut juga dengan Efisiensi Teknik (*Technical Efficiency*). Dari kedua model pendekatan itu dapat diformulasikan perhitungan kinerja efisiensi skala atau *Scale Efficiency (SE)*.

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena metode DEA ini, dapat mengukur banyak variabel input dan variabel output yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan metode lainnya seperti CAMELS, dan rasio-rasio keuangan lainnya dan maraknya penelitian terkait kinerja keuangan. Sedangkan kinerja produktifitas atau efisiensi suatu instansi juga perlu diteliti untuk lebih mempersiapkan lembaga

tersebut dalam persaingan di pasar, karena kinerja yang baik tidak hanya meliputi kinerja keuangan melainkan kinerja keuangan dan kinerja efisiensi.

Maka dari itu, berdasarkan uraian di atas peneliti berkeinginan untuk meneliti kinerja efisien Bank Umum Syariah yang peneliti tuangkan dalam judul “Analisis Kinerja Efisiensi Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan *Data Envelopment Analysis*”.

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan untuk meneliti kinerja efisiensi bank Syariah mandiri yaitu variabel input : simpanan, asset, biaya tenaga kerja. Dan variable output : pembiayaan, pendapatan operasional.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri sebelum Krisis Global tahun 2005-2007 dan sesudah Krisis Global tahun 2008-2011.
3. Objek penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri di Indonesia.
4. Model analisis yang peneliti gunakan adalah model *Constanst to Return Scale*(CRS)

### E. Rumusan Masalah

Dalam rangka memfokuskan pembahasan, maka penulis merumuskan beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam skripsi ini, di antaranya :

1. Bagaimana Tingkat Kinerja Efisiensi Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Krisis Global?
2. Apakah Terdapat Perbedaan Kinerja Efisiensi Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Krisis Global berdasarkan pendekatan *DEA Constant Return to Scale (CRS)* dan *Variabel Return to Scale (VRS)* ?
3. Bagaimana Kinerja Efisiensi Bank Syariah Mandiri menurut Prespektif Islam ?

### F. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini tidak lain untuk turut serta memberikan kontribusi terhadap wacana, pemikiran, kajian, dan praktik perbankan syariah yang sedang berlangsung. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengkaji Kinerja Bank Syariah Mandirisebelum krisis global.
2. Untuk mengkaji Kinerja Bank SyariahMandiri sesudah krisis global.
3. Untuk mengkaji Kinerja Bank SyariahMandiri sebelum dan sesudah krisis global.
4. Untuk mengkaji Kinerja Bank Syariah berdasarkan Prespektif islam.

## G. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan dan diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan berguna dalam rangka menambah ilmu pengetahuan mengenai kinerja efisiensi Bank Syariah Mandiri

### 2. Manfaat praktis

#### a) Bagi Lembaga Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi perbankan syariah, khususnya Bank Syariah Mandiri terhadap langkah dan kinerja perbankan syariah untuk meningkatkan efisiensi pada periode selanjutnya.

#### b) Bagi Akademis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sama

#### c) Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah dan diharapkan dapat berguna untuk lebih memahami Kinerja Efisiensi Bank Syariah Mandiri

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jansen dan Meckling dalam Mathius memandang teori keagenan sebagai suatu versi dari *game theory* yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *tagent* dan pihak yang lain disebut *pricipal*. Dalam sektor perbankan, aplikasi teori agensi menjadi unik karena sektor ini berbeda dengan industri yang lain. Salah satunya adalah adanya regulasi yang sangat ketat, yang mengakibatkan penerapan teori agensi dalam akuntansi perbankan dapat berbeda dengan akuntansi untuk perusahaan non perbankan. Dengan adanya regulasi tersebut maka ada pihak lain yang terlibat dalam hubungan keagenan, yaitu regulator dalam hal ini pemerintah melalui Bank Indonesia (BI) yang berperan sebagai prinsipal dan bank-bank yang terdapat di Indonesia sebagai agennya. BI bertugas untuk mengawasi kegiatan dan kinerja perbankan di Indonesia.<sup>12</sup>

#### B. Kinerja Perbankan

Untuk dapat menjamin suatu organisasi berjalan dengan baik, maka suatu organisasi atau perusahaan perlu mengadakan evaluasi. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan cara mengukur kinerjanya, sehingga aktivitas organisasi dapat dipantau secara periodik. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam menjamin keberhasilan

---

<sup>12</sup> Aswadi Lubis, "Agency Problem Dalam Penerapan Pembiayaan Akad Mudharabah Pada Perbankan Syariah" Jurnal ekonomi, Vol. 33 No. 1 ( Januari 20016 )

strategi organisasi. Kinerja dapat diartikan sebagai penilaian bagaimana hasil ekonomi dari kegiatan industri memberikan kontribusi terbaik guna mencapai tujuan.<sup>13</sup> Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kinerja adalah seberapa baik hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perekonomian, dimana tujuan perekonomian adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan ekonomi.

Kinerja bank pada umumnya diukur dengan menggunakan indikator tingkat kesehatan bank sebagai ukuran kinerja.<sup>14</sup> Dalam hal ini kinerja suatu bank diukur dengan menggunakan enam indikator penilaian mencakup Total Aset, Modal, Biaya Tenaga Kerja, Pendapatan, Pembiayaan dan Penempatan pada Bank Indonesia. Penggunaan analisis CAMELS tidak lepas dari Bank Indonesia selaku regulator yang telah mengeluarkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan bank melalui Surat Edaran BI Nomor 26/BPPP/1993 tanggal 23 Mei 1993.

### **1. Pengertian Efisiensi**

Efisiensi merupakan suatu ukuran kinerja Bank, Bank yang baik adalah Bank yang efisien. Dimana efisiensi merupakan jawaban-jawaban atas kesulitan dalam menghitung ukuran kinerja seperti tingkat alokasi, teknis, maupun total efisiensi. Bank dikatakan mencapai efisiensi dalam skala ketika perbankan bersangkutan

---

<sup>13</sup> ukarno, Kartika Wahyu dan Muhammad Syaichu, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Vol. 3 No. 2, 2016,

<sup>14</sup>Putri, Vicky Rahma dan Niki Lukviarman, Pengukuran Kinerja Bank Komersial Dengan Pendekatan Efisiensi: Studi Terhadap Perbankan *Go- Public* di Indonesia. *JAAI*. Vol 12 No.1, 2008

mampu beroperasi dalam skala hasil yang konstan (constant return to scale), sedangkan efisiensi cakupan tercapai ketika perbankan mampu beroperasi pada diversifikasi lokasi. Efisiensi alokasi tercapai ketika bank mampu menentukan berbagai output yang mampu memaksimalkan keuntungan, sedangkan efisiensi teknis merupakan hubungan antara input dengan output dalam suatu proses produksi. Suatu proses produksi dikatakan efisien jika pada penggunaan input sejumlah tertentu dapat dihasilkan output yang maksimal, atau untuk menghasilkan output sejumlah tertentu digunakan input yang paling minimal.<sup>15</sup>

## 2. Faktor Faktor Kinerja Efisiensi Bank

Ada tiga faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu apabila dengan input yang sama menghasilkan output yang lebih besar, dengan input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama, dan dengan input yang besar menghasilkan output yang lebih besar. ada empat faktor yang berpengaruh terhadap efisiensi, pertama, efisiensi karena abitrasi ekonomi, kedua, efisiensi karena ketepatan penilaian dasar aset-asetnya, ketiga, efisiensi karena lembaga keuangan bank mampu mengantisipasi resiko yang akan muncul dan keempat adalah

---

<sup>15</sup> Rio Novandra, "Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan syariah dan Konvensional, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol 22, No.2, 2014

efisiensi fungsional yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran yang dilakukan oleh sebuah lembaga keuangan.<sup>16</sup>

### 3. Bentuk Bentuk Pendekatan Kinerja Efisiensi Perbankan

Pengukuran efisiensi perbankan memiliki tiga pendekatan yang biasa digunakan yaitu :

- a. Pendekatan Asset (*the asset approach*)
- b. Pendekatan Produksi (*the production approach*)
- c. Pendekatan intermediasi (*the intermeditation approach*)

Pendekatan asset mencerminkan fungsi primer sebuah lembaga keuangan sebagai pencipta kredit pinjaman. Dalam pendekatan ini, output benar-benar didefinisikan kedalam bentuk aset. Pendekatan produksi melihat bank sebagai produser dari akun deposit (deposit accounts) dan kredit pinjaman (loans), Pendekatan intermediasi memandang sebuah bank sebagai intermediator yaitu merubah dan mentransfer asset-aset finansial dari unit-unit surplus menjadi unit-unit defisit. Pendekatan intermediasi yang lebih umum melihat bank sebagai financial intermediary, dengan output yang diukur dalam unit Rupiah dan dalam hal ini input-input bank yang digunakan pada penelitian ini seperti modal yaitu modal disetor untuk operasional bank, biaya bunga yaitu biaya yang dikeluarkan pihak bank atas

---

<sup>16</sup> Arfinda Piradipta Suharno, Irene Rini Demi Pengestuti. "Analisis Efisiensi Bank Umum sebelum dan sesudah Krisis Ekonomi 2008 Dengan Menggunakan Metode Non Parametrik Data Envelopment Analysis" *Diponegoro Jurnal Of Management*, Vol 3 No, 3 Tahun 2014

semua jenis simpanan yang ada pada industri bank serta biaya operasional bank lainnya adalah biaya yang digunakan pihak bank untuk melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu satu tahun.<sup>17</sup>

### C. Efisiensi Dalam Prespektif Ekonomi Islam

Dari sudut pandang ekonomi islam, konsep efisiensi sejalan dengan prinsip syariah yang bertujuan untuk mencapai dan menjaga maqashid syariah yaitu terpeliharanya al-maal.

Konsep efisiensi pada dasarnya adalah menghindari segala bentuk pemborosan sebagaimana terkandung dalam surat Al-Israa' ayat 26-27:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ - ٢٦  
 إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا - ٢٧

*Artinya : dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan sangat ingkar kepada tuhan nya.*<sup>18</sup>

Makna kata “boros” pada ayat di atas adalah berasal dari kata *tabdzir* yang merupakan kata kerja (*fi'il*) dari kata sifat (*isim*) *mubadzir* yang oleh Imam Syafi'i diartikan sebagai membelanjakan harta tidak pada jalannya. Lebih lanjut dijelaskan oleh Mujahid bahwa walaupun

<sup>17</sup> Rio Novandra, “Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan syariah dan Konvensional, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol 22, No.2, 2014

<sup>18</sup> Al-quranulkarim, *Qs. Al-israa 17: 26-27*. (bandung PT Syaamil Cipta Media)

seluruh harta dihabiskan untuk jalan yang benar, maka tidak dikategorikan sebagai *mubadzir*. Sebaliknya, walaupun hanya segantang padi tapi digunakan untuk hal yang tidak benar maka hal itu disebut dengan *mubadzir*

Berdasarkan konsep tersebut, maka konsep efisiensi merupakan parameter penilaian kinerja suatu bank agar bisa mengelola pengeluaran untuk pos-pos penggerak biaya dengan cara yang tepat guna dan benar, hemat, layak, dan wajar. Hal ini karena efisiensi dapat menilai pengembalian keputusan risiko bank, risiko sistematis, penyebaran bank serta stabilitas sistem keuangan yang mungkin terjadi. Efisiensi dapat menjadi suatu ukuran kinerja bank dalam memaksimalkan keuntungan serta merupakan jawaban atas kesulitan dalam menghitung ukuran kinerja seperti tingkat alokasi, teknis, maupun total efisiensi.<sup>19</sup>

#### **D. Krisis Global**

##### **1. Pengertian Krisis Global**

Krisis ekonomi global adalah peristiwa di mana seluruh sektor ekonomi pasar dunia mengalami keruntuhan/degresi dan mempengaruhi sektor lainnya di seluruh dunia. Krisis ekonomi Global terjadi karena permasalahan ekonomi pasar di seluruh dunia yang tidak dapat dielakkan karena kebangkrutan maupun adanya situasi ekonomi yang carut marut. Sektor yang terkena imbasan Krisis ekonomi global

---

<sup>19</sup> Ditta Feicyllia sari. “Membandingkan Efisiensi Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol2 No.8 Agustus 2015

adalah seluruh sektor bidang kehidupan. Namun yang paling tampak gejalanya adalah sektor bidang ekonomi dari terkecil hingga Sebagai contoh bahwa negara adidaya yang memegang kendali ekonomi pasar dunia yang mengalami keruntuhan besar dari sektor ekonominya. Peristiwa ini mengakibatkan rontoknya perusahaan keuangan dan bank-bank besar di Negeri Paman Sam satu per satu. Bangkrutnya Lehman Brothers langsung mengguncang bursa saham di seluruh dunia. Bursa saham di kawasan Asia seperti di Jepang, Hongkong, China, Asutralia, Singapura, India, Taiwan dan Korea Selatan, mengalami penurunan drastis 7 sd 10 persen. Termasuk bursa saham di kawasan Timur Tengah, Rusia, Eropa, Amerika Selatan dan Amerika Utara. Tak terkecuali di AS sendiri, Para investor di Bursa Wall Street mengalami kerugian besar.<sup>20</sup>

## **2. Dampak Terhadap Prekonomian Indonesia**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2008 mencapai 6,1 persen. Dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2008 terutama didorong oleh investasi berupa pembentukan modal tetap bruto (PMTB) dan ekspor barang dan jasa yang masing-masing tumbuh sebesar 11,7 persen dan 9,5 persen. Sementara itu, konsumsi masyarakat tumbuh sebesar 5,3 persen dan konsumsi pemerintah meningkat sebesar 10,4 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan

---

<sup>20</sup> Putri Keumala Sari, "Identifikasi Penyebab Krisis Moneter dan Kebijakan Bank Sentral Di Indonesia: Kasus Krisis Tahun 1997-1998 dan 2008" *Jurnal Ilmia Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*. Vol 1, No2 2017.

ekonomi pada tahun 2008 terutama didorong oleh sektor pertanian yang tumbuh 4,8 persen. Adapun industri pengolahan nonmigas tumbuh sebesar 4,0 persen. Pertumbuhan ekonomi didorong pula oleh pertumbuhan sektor tersier terutama pengangkutan dan telekomunikasi; listrik, gas dan air bersih; serta konstruksi yang masing-masing tumbuh sebesar 16,7 persen; 10,9 persen, dan 7,3 persen. Dampak yang ditimbulkan oleh krisis keuangan global terhadap perekonomian Indonesia mulai dirasakan pada triwulan IV tahun 2008, dimana pertumbuhan ekonomi triwulan IV tahun 2008 menurun sebesar minus 3,6 persen dibandingkan triwulan III-2008 (q-t-q), dan meningkat 5,2 persen (yoy) dibandingkan dengan triwulan IV-2007 yang berarti lebih lambat dari pertumbuhan ekonomi pada triwulan-triwulan sebelumnya pada tahun 2008 yaitu 6,2 persen di triwulan I, 6,4 persen pada triwulan II, 6,4 persen pada triwulan III. Melemahnya pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV tahun 2008 disebabkan oleh menurunnya pertumbuhan ekspor barang dan jasa yaitu minus 5,5 persen dibandingkan triwulan III2008 (q-t-q) dan hanya meningkat sebesar 1,8 persen dibandingkan triwulan IV tahun 2007 (y-o-y). Melemahnya pertumbuhan ekspor barang dan jasa adalah sebagai akibat dari menurunnya harga minyak serta menurunnya harga dan permintaan komoditas ekspor Indonesia sebagai dampak dari krisis keuangan global.

### 3. Dampak Terhadap Perbankan Syariah Dan Konvensional

Krisis keuangan menyebabkan Bank Indonesia meningkatkan BI rate untuk meredam inflasi yang diakibatkan oleh turunnya nilai rupiah terhadap dolar. Kenaikan BI rate direspon dengan kenaikan tingkat bunga bank konvensional secara masif. Namun kenaikan tingkat bunga ini tidak mempengaruhi bank syariah secara langsung. Sistem jual beli (bai') di bank syariah, dimana pembayaran margin didasarkan fixed rate dimana ketentuan didasarkan kontrak tidak bisa berubah sewaktu-waktu seperti hanya dengan bunga. Namun bagi produk bagi hasil dimungkinkan krisis keuangan ini akan mempengaruhi return bank syariah karena krisis keuangan akan mempengaruhi bagi hasil pengusaha untuk mendapatkan laba optimal.

Kenaikan tingkat bunga menyebabkan daya tarik menyimpan dana di bank konvensional meningkat, namun kenaikan tingkat bunga ini tidak akan menarik bagi investor yang akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi. Sementara itu, kenaikan tingkat bunga akan menurunkan minat masyarakat yang menyimpan dana di bank syariah karena tingkat marginnya lebih rendah di banding dengan tingkat bunga simpanan bank konvensional. Namun, bank syariah akan lebih menguntungkan bagi investor dikarenakan margin yang dibebankan

pada investor bank syariah lebih rendah dibanding dengan bank konvensional.<sup>21</sup>

## **E. Profil Perbankan Syariah.**

### **1. Pengertian Bank Syariah**

Di Indonesia, regulasi mengenai Bank Syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>22</sup>

### **2. Jenis Jenis Bank Syariah**

Jenis jenis Bank Syariah terdiri dari :

- a. Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan

---

<sup>21</sup> Heri Sudarsono, "Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan Indonesia Perbandingan Antara Bank Konvensional Dan Bank Syariah" *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume III, No.1, Juli 2009

<sup>22</sup> DR. Andri Soemitra, M.A, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h.58

usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan unit syariah.

- c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>23</sup>

### 3. Fungsi Bank Syariah

Adapun fungsi atau kegiatan Bank Syariah adalah:

#### a. Penghimpunan Dana

Dalam penghimpunan dana BUS dan UUS melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Mobilitas dana sangat penting karena Islam mengutuk penumpukan dan penimbunan harta dan mendorong penggunaannya secara produktif dalam rangka mencapai tujuan ekonomi dan sosial.

#### b. Penyaluran dana

Fungsi utama Bank Syariah adalah sebagai penyalur dana. Dana yang telah dihimpun dari nasabah, nantinya akan disalurkan kembali kepada nasabah lain dengan sistem bagi hasil.

#### c. Pelayanan Jasa Bank atau Jasa Keuangan Perbankan

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana, bank syariah juga dapat menawarkan jasa keuangan perbankan. Jasa keuangan Bank Syariah, antara lain

---

<sup>23</sup>Ibid

*Leter of credit (L/C)*, Impor Syariah, Bank Garansi Syariah, dan Penukaran Valuta Asing (*Sharf*).<sup>24</sup>

#### 4. Tujuan Bank Syariah

Secara umum, tujuan berdirinya bank syariah adalah dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Adapun secara khusus tujuan bank syariah, di antaranya :

- a. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
- b. Memberdayakan ekonomi masyarakat dan beroperasi secara transparan, artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan dan upaya ini terwujud apabila ada mekanisme operasi yang transparan.
- c. Memberikan return yang lebih baik, artinya investasi bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai return yang diberikan kepada investor karena tergantung besarnya return. Apabila keuntungan lebih besar, investor akan ikut menikmatinya dalam jumlah lebih besar.
- d. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, artinya bank syariah lebih mengarahkan dananya untuk transaksi produktif.

---

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 74

- e. Mendorong pemerataan pendapatan, artinya salah satu transaksi yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional adalah pengumpulan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Peranan ZIS sendiri di antaranya untuk pemerataan pendapatan masyarakat.
- f. Meningkatkan efisiensi mobilisasi dana.
- g. Uswah hasanah sebagai implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank.<sup>25</sup>

## 5. Prinsip Perbankan Syariah

Ada empat prinsip dalam perbankan syariah, yaitu:

- a. Larangan penggunaan bunga dalam seluruh transaksi dan kegiatan usahanya
- b. Seluruh aktivitas dan kegiatan bisnisnya harus dilakukan secara adil
- c. Perbankan syariah wajib membayar zakat
- d. Mengembangkan lingkungan yang dapat memberikan keuntungan kepada masyarakat.

## F. Metode *Data Envelopment Analysis*

### 1. Pengertian *Data Envelopment Analysis*

DEA adalah analisis non-parametrik yang memberikan kita perbandingan efisiensi relatif unit-unit produktif yang memberikan kita perbandingan efisiensi dari unit-unit benchmark dan dengan

---

<sup>25</sup> Maflachatun, "Analisis Efisiensi Teknik Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Metode *Data Envelopment Analysis*". *Jurnal Ekoni dan Pembangunan*, Vol.2, No 4 2010

pengukuran inefisiensi pada kombinasi input didalam unit lainnya sebagai perbandingan. Studi awal tentang efisiensi dilakukan untuk mengukur efisiensi teknis produksi dalam satu input dan satu output. DEA semula dikembangkan oleh Charnes, Chooper, dan Rhodes dengan asumsi *Constant Return to Scale* (CRS) yang menggunakan multi input dan multi output untuk mengukur suatu DMU. Kemudian DEA dikembangkan kembali oleh Banker, Charnes, dan Cooper dengan asumsi *Variable Return to Scale* (VRS).Hingga sekarang DEA telah digunakan untuk mengevaluasi dan membandingkan di lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, pertanian, perbankan, penelitian pasar, transportasi, dan lainlain.<sup>26</sup>

Ada tiga manfaat yang diperoleh dari pengukuran efisiensi DEA, yaitu :

- a. Sebagai tolak ukur untuk memperoleh efisiensi relatif yang berguna untuk mempermudah perbandingan antara unit ekonomi yang sama.
- b. Mengukur berbagai variasi efisiensi antar unit ekonomi untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya.
- c. Menentukan implikasi kebijakan, sehingga dapat meningkatkan nilai efisiensinya.

---

<sup>26</sup> Ardias Rifki Khaerun Cahya. "Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012 Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)".(*Economics Development Analysis Journal* 4 (3) 2015).Hal. 246.

Adapun kelemahan dan kelebihan DEA, di antaranya yaitu :

1) Keunggulan DEA, Meliputi :

- a) Dapat menangani banyak input dan output
- b) Tidak perlu asumsi hubungan fungsional antara variabel input dan output.
- c) UKE dibandingkan secara langsung dengan sesamanya.
- d) Input dan output dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda.

2) Kelemahan DEA, yaitu:

- a) Bersifat *sample specific* (DEA berasumsi bahwa setiap input atau output identik dengan unit lain dalam tipe yang sama.
- b) Merupakan *extreme point technique*
- c) Kesalahan pengukuran dapat berakibat fatal.
- d) Hanya untuk mengukur produktivitas relatif dari UKE bukan produktivitas absolut.
- e) Uji hipotesis secara statistik atas hasil DEA sulit dilakukan

## G. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini adalah

1. Bhavu Wahyu Nugraha menganalisis tentang efisiensi bank umum yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2007-2010.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini, dari 3 Bank Pemerintah, sebanyak 2

---

<sup>27</sup>Bhavu Wahyu Nugraha. "Analisis Efisiensi Perbankan Menggunakan Metode *Non Parametrik Data envelopment analysis (DEA)*" Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, 2013

bank tidak mencapai efisiensi atau hanya sebesar 33,3%. Sedangkan dari 10 Bank Swasta, hanya 4 bank yang tidak mencapai efisiensi atau 60% bank mencapai tingkat efisien. Dari perbandingan tersebut, maka Bank Pemerintah tidak lebih efisien dibandingkan dengan Bank Swasta Nasional Periode 2007-2010.

2. Anggi Sabbina, menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah selama dan setelah krisis ekonomi global tahun 2008. Pada penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan BSM dan BMI selama periode 2007-2009 dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari CAR, ROA, ROE, NPF, BOPO, dan FDR. Hasil penelitian ini, tidak ada perbedaan yang signifikan antara BSM dan BMI berdasarkan rasio keuangan, Penelitian ini menggunakan Kuantitatif, dengan rasio keuangan.<sup>28</sup>

3. Heri Pratikto dan Iis Sugianto Jurnal Universitas Negeri Malang dengan judul Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global. Berdasarkan *Data Envelopment Analisis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kondisi variabel input dan output memiliki pertumbuhan cenderung meningkat, Kinerja efisiensi perbankan syariah dalam kondisi baik tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja efisiensi antara sebelum dan sesudah krisis global, baik dengan model CRS maupun VRS dan Terdapat perbedaan yang signifikan

---

<sup>28</sup> Anggi Sabbina. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Selama Dan Setelah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008". Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, 2014.

kinerja efisiensi sebelum dan sesudah krisis global menurut model skala.<sup>29</sup>

4. Zenal abidin, meneliti kinerja efisiensi teknik bank pembangunan daerah pendekatan *Data Envelopment Analysis*. penelitian ini bertujuan penting dalam rangka pengoptimalan kinerja efisiensi, maka bank kecil dan menengah harus melakukan merger dan meningkatkan fungsi intermediasi perbankan. Penelitian merger dan meningkatkan fungsi intermediasi perbankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Non-Parametrik *DEA*. Data yang digunakan selama periode 2006-2007 yang meliputi 26 bank BPD seluruh Indonesia. Hasil studi menunjukkan bahwa kinerja efisiensi teknis bank BPD belum mencapai tingkat efisiensi optimal 100%. Secara rata-rata bank BPS beraset lebih besar lebih efisien dari pada bank BPD beraset menengah dan kecil.<sup>30</sup>

## H. Kerangka Pikir

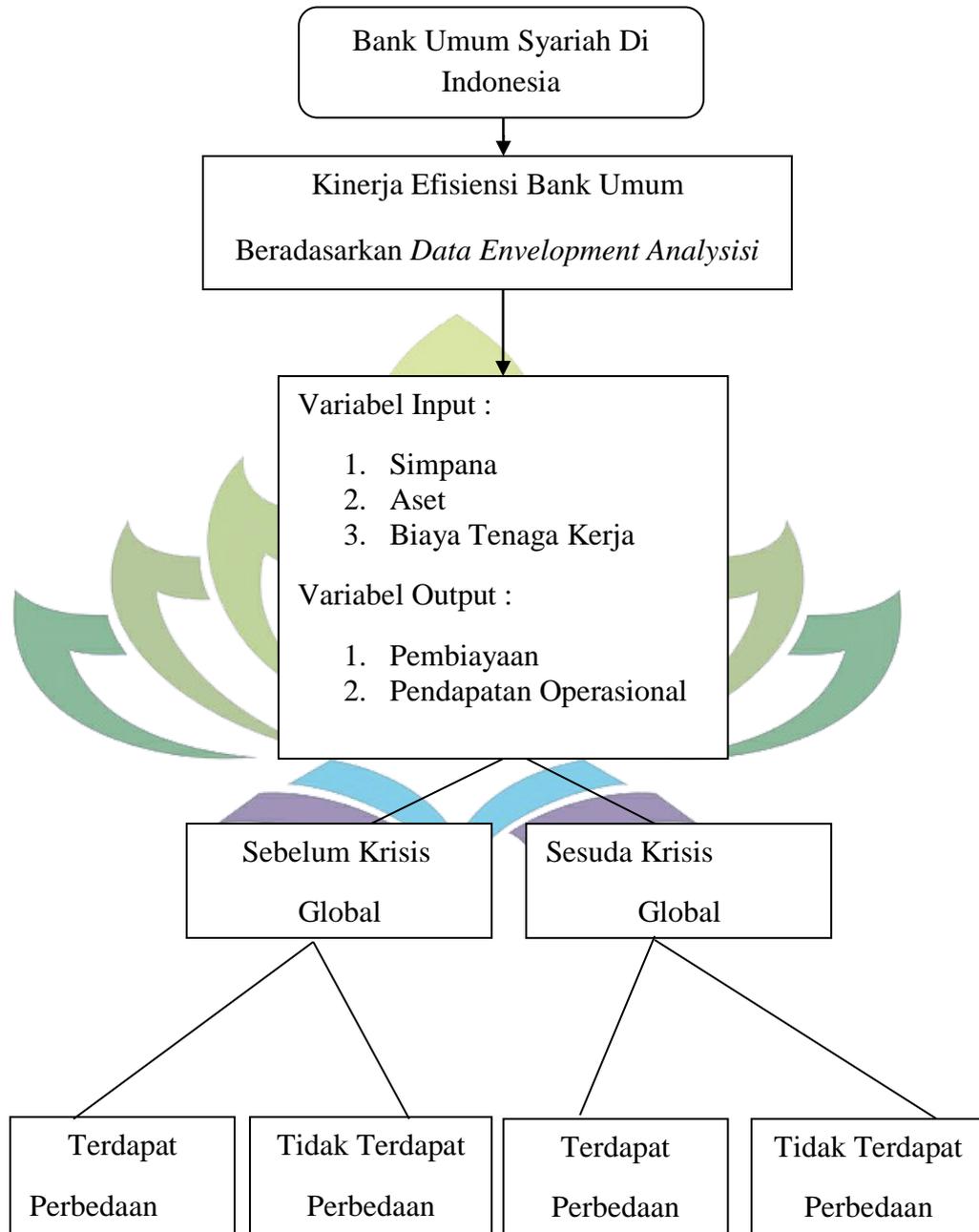
Adapun kerangka penelitian ini seperti gambar 1.2 sebagai berikut :

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan cara menentukan jenis input dan output terlebih dahulu. Variabel input meliputi Simpanan, Aktiva tetap, Biaya tenaga kerja. Sedangkan variabel output terdiri dari Pembiayaan dan Pendapatan Operasional

<sup>29</sup> Heri Pratikno dan Iis Sugianto, Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan sesudah Krisis global Berdasarkan *Data Envelopment Analysis*, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, No. 2, Juli 2011

<sup>30</sup> Zaenal abiding, Kinerja Efisiensi, Teknik Bank Pembangunan Daerah Pendekatan *Data Envelopment Analysis*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 11, No, 1, Mei 2009.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



## H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>31</sup>

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, landasan teori yang telah dikemukakan maka, penelitian terdahulu. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1.  $H_1$ : Terdapat Perbedaan Kinerja Efisiensi Bank Syariah Mandiri Sebelum Krisis Global berdasarkan pendekatan DEA model *Constant Return to Scale* (CRS) dan model *Variabel Return to Scale* (VRS)
2.  $H_2$ : Tidak terdapat Perbedaan Kinerja Efisiensi Bank Syariah Mandiri Sesudah Krisis Global berdasarkan pendekatan DEAmode *Constant Return to Scale* (CRS) dan model *Variabel Return to Scale* (VRS).

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010),h. 63

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Metode penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah, pengetahuan juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi dia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan.

## B. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>32</sup> Data dari penelitian ini diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan, serta website bank yang bersangkutan, berupa laporan keuangan. Selanjutnya dilakukan pengumpulan pustaka dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal, dan internet untuk memperoleh landasan teori, dan menjawab permasalahan tentang kinerja efisiensi bank umum syariah.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting ilmiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.<sup>33</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Ibid.*, h. 137.

<sup>33</sup>*Ibid.*

## 5. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu<sup>34</sup>. Data yang diperoleh dari objek penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mempelajari dan mengklasifikasikan dan menggunakan data sekunder yang berupa catatancatatan, laporan-laporan, khususnya laporan keuangan yang berhubungan dengan penelitian.

## 6. Kepustakaan

Kegiatan yang dilakukan dalam kepustakaan ini adalah melakukan kajian pada sumber dan bacaan berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk mengetahui kaitan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya<sup>35</sup>.

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>36</sup> Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi

<sup>34</sup> *Ibid.*,h. 240.

<sup>35</sup> Firman Aji Gunawan, Analisis Tingkat Efisiensi Bank BUMN dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. II tahun 2013.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Ibid.*,h. 80.

meliputi seluruh karakteristik/ sifatnya yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>37</sup>Populasi dari penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri periode 2005 - 2011

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling* yakni teknik *sampling* daerah untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.<sup>38</sup> Pemilihan sampel dengan *cluster sampling* yang bertujuan untuk memperoleh sampel berupa laporan keuangan Bank Syariah Mandiri selama 7 tahun terakhir yang paling dekat dengan tahun penelitian. Sampel penelitian ini di ambil dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2005 – 2011.

## E. Metode Analisis Data

Mengukur efisiensi perbankan dapat menggunakan pendekatan parametrik maupun non parametrik DEA. Perbedaan kedua pendekatan tersebut adalah prosedur parametrik untuk melihat

---

<sup>37</sup>*Ibid*

<sup>38</sup>Sugiyono, *Ibid.*,h. 85.

hubungan antara biaya diperlukan informasi yang akurat untuk harga input dan variabel exogen lainnya, sedang pendekatan DEA tidak menggunakan informasi, sehingga sedikit data yang dibutuhkan, lebih sedikit asumsi yang diperlukan dan sampel yang lebih sedikit dapat digunakan. Perbedaan utama lainnya adalah pendekatan parametrik memasukkan random error pada frontier, sementara pendekatan DEA tidak memasukkan random error.<sup>39</sup>

Penggunaan metode parametrik pada umumnya menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA), *Distribution-Free Analysis* (DFA), dan *Thick Frontier Analysis* (TFA). Sedangkan penggunaan metode non-parametrik pada umumnya menggunakan metode *Free Disposal Hull Analysis* (FDH) dan *Data Envelopment Analysis* (DEA).<sup>40</sup>

### 1. Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)

Penelitian ini bertujuan mengukur dan menganalisis efisiensi kinerja Bank Syariah Mandiri Indonesia pada tahun 2005-2011 dengan metode non-parametrik khususnya DEA. DEA merupakan pendekatan non-parametrik yang dipilih dalam penelitian ini karena menjelaskan bahwa pendekatan parametrik adalah pendekatan yang modelnya menetapkan adanya syarat-syarat tertentu, yaitu: tentang

---

<sup>39</sup> Wildan Dany Aswara, “ Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Konvensional dan Syariah Menggunakan Data Envelopment Analysisi Periode 2010-2014” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , Vol 3 No 1 2017

<sup>40</sup> *Ibid*

parameter populasi yang merupakan sumber penelitiannya (sehingga akan lebih banyak kriteria yang harus dipenuhi), dan membutuhkan pembentukan fungsi lebih khusus (sehingga kemungkinan kesalahan fungsi lebih besar). Pendekatan non-parametrik merupakan pendekatan yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat tertentu, yaitu: parameter populasi yang menjadi induk sampel penelitiannya, penggunaannya lebih sederhana, dan mudah digunakan karena tidak membutuhkan banyak spesifikasi bentuk fungsi (sehingga kemungkinan kesalahan pembentukan fungsi lebih kecil).

Metode DEA merupakan sebuah metode frontier non parametric yang menggunakan model program linier untuk menghitung perbandingan rasio output dan input untuk semua unit yang dibandingkan dalam sebuah populasi. Perhitungan DEA ini akan dibantu dengan paket-paket software efisiensi secara teknik, seperti *Banxia Frontier Analysis* (BFA), *Warwick for Data Envelopment Analysis* (WDEA), dan MaxDEA. Penelitian ini akan menggunakan bantuan software BFA. Pada intinya software-software tersebut akan menunjukkan pada hasil yang sama

## 2. Model Pengukuran Efisiensi Teknik Bank

Efisiensi teknik perbankan diukur dengan menghitung rasio antara output dan inputnya. DEA akan menghitung bank yang menggunakan input  $n$  untuk menghasilkan output  $m$  yang berbeda

$$h_s = \frac{\sum_{i=1}^m u_i y_{is}}{\sum_{j=1}^n v_j x_{js}} \dots \dots \dots \text{Persamaan}$$

Dimana:

$h_s$  = efisiensi bank s

$m$  = output bank s yang diamati

$n$  = input bank s yang diamati

$y_{is}$  = jumlah output i yang diproduksi oleh bank s

$x_{js}$  = jumlah input j yang digunakan oleh bank s

$u_i$  = bobot output i yang dihasilkan oleh bank s

$v_j$  = bobot input j yang diberikan oleh bank s dan i dihitung dari 1 ke m serta j hitung dari 1 ke n

Penggunaan satu variabel input dan satu output ditunjukkan dalam persamaan Rasio efisiensi ( $h_s$ ), kemudian dimaksimumkan dengan kendala sebagai berikut:

$$\sum_{i=1}^m u_i y_{ir} / \sum_{j=1}^n v_j x_{jr} \leq 1 \text{ Untuk } r = 1, \dots, N \dots \dots \text{Persamaan 2}$$

Dimana  $u_i$  dan  $v_j \geq 0$ .....Persamaan 3

Persamaan 2. menyebutkan bahwa  $N$  mewakili jumlah bank dalam sampel dan  $r$  merupakan jenis bank yang dijadikan sampel dalam penelitian. Pertidaksamaan pertama menjelaskan bahwa adanya rasio untuk UKE lain tidak lebih dari 1, Angka rasio akan bervariasi antara 0 sampai dengan 1. Bank dikatakan efisien, apabila memiliki angka rasio mendekati 1 atau 100 persen, sebaliknya apabila mendekati 0 menunjukkan efisiensi bank yang semakin rendah. Pada DEA, setiap bank dapat menentukan bobotnya masing-masing dan menjamin bahwa pembobotnya yang dipilih akan menghasilkan ukuran kinerja yang terbaik.

Metode analisis pada persamaan .1 dan .2 juga dapat dijelaskan bahwa efisiensi sejumlah bank sebagai UKE ( $n$ ). Setiap bank menggunakan  $n$  jenis input untuk menghasilkan  $m$  jenis output, apabila  $x_{js}$  merupakan jumlah input  $j$  yang digunakan oleh bank sedangkan  $y_{is} > 0$  merupakan jumlah output  $i$  yang dihasilkan oleh bank. Variabel keputusan (*decision variable*) dari penjelasan tersebut adalah bobot yang harus diberikan pada setiap input dan output bank.  $V_j$  merupakan bobot yang diberikan pada input  $j$  oleh bank dan  $u_i$  merupakan bobot yang diberikan pada output  $i$  oleh bank, sehingga  $v_j$  dan  $u_i$  merupakan variabel keputusan. Nilai variabel ini ditentukan melalui iterasi program linear, kemudian diformulasikan pada sejumlah  $s$  program linear fraksional (*fractional linear programs*). Satu formulasi program linear untuk

setiap bank dalam sampel. Fungsi tujuan dari setiap program linier fraksional tersebut adalah rasio dari output tertimbang di bagi rasio input tertimbang (total *weighted* output/total *weighted* input) dari bank.<sup>41</sup>

Model analisis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *model constant to return* (CRS) dan (VRS) *variable return to scale*. Model CRS mengasumsikan bahwa setiap peningkatan input secara proposional dengan persentase tertentu akan meningkatkan output dengan persentase yang sama. Asumsi ini hanya berlaku jika unit bisnis yang diobservasi telah berproduksi pada kapasitas maksimalnya (*optimumscale*). Beberapa program linier ditransformasikan ke dalam program *ordinary linier* secara primal atau dual, sebagai berikut :

Memaksimumkan

$$h_s = \sum_{i=1}^m u_i y_{is}$$

Fungsi batasan atau kendala

$$\sum_{i=1}^m u_i y_{ir} - \sum_{j=1}^n v_j x_{jr} \leq 0, r = 1, \dots, N \dots \dots \dots$$

$$\sum_{j=1}^n v_j x_{js} = 1 \text{ dan } u_i \text{ dan } v_j \geq 0 \dots \dots \dots$$

<sup>41</sup>Puspita sari, "Penggunaan Data Envelopment Analylisis dalam Pengukuran Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia" *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol 5, No 2 2017

dibobot dari bank s. Kendala jumlah input yang dibobot harus sama dengan satu untuk bank s, sedangkan kendala untuk semua bank yaitu output yang dibobot dikurangi jumlah input yang dibobot harus kurang atau sama dengan 0. Hal ini berarti bahwa semua bank akan berada atau di bawah referensi kinerja frontier yang merupakan garis lurus yang memotong sumbu origin

### 3. Uji Normalitas ( *Kolmogorov-Smirnov Test* )

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang ada berdistribusi normal atau tidak. Uji ini juga digunakan sebagai syarat sebelum menggunakan uji beda independent sample *t-test*.<sup>42</sup> Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan analisis statistik non-parametrik *KolmogorovSmirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

- a.  $H_1$ : Data residual berdistribusi normal

Jika hasil Uji K-S menunjukkan nilai probabilitas tidak signifikan pada 0,05 maka hipotesis nol diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

- b.  $H_2$ : Data residual tidak berdistribusi normal.

Jika hasil Uji K-S menunjukkan nilai probabilitas signifikan pada 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti data residual tidak terdistribusi normal.

---

<sup>42</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 181.

#### 4. Uji Beda ( *Paired Sampel t-Test* )

Variabel independen kuantitatif dalam penelitian ini memiliki dua kategori. Oleh sebab itu, dilakukan pengujian berpasangan (*paired sample t-test*). Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda. *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal.

*Paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji ini adalah sebagai berikut.<sup>43</sup>

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan probabilitas (Asymp.Sig)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan probabilitas (Asymp.Sig)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

---

<sup>43</sup> Endara Murti Sanggoro, "Kinerja Keuangan Industri Kreatif Di Yogyakarta Pasca ACFTA dan AIFTA", *Jurnal Nominal*, Vol. III No 1 Tahun 2014.

## F. Operasional Variabel Penelitian

### 1. Variabel Input

Variabel Input adalah variabel yang mempengaruhi Variabel Output. Variabel input dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Simpanan

Simpanan ( $I_1$ ) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu.

#### b. Aset

Aset ( $I_2$ ) adalah seluruh kekayaan yang dimiliki oleh bank meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, pembiayaan atau kredit, dan aktiva tetap yang dimiliki.

#### c. Biaya Tenaga Kerja

tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja ( $I_3$ ) adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan biaya tenaga kerja manusia.

## 2. Variabel Output

Variabel output adalah variabel yang menjadi pusat perhatian, dalam penelitian ini variabel output yang digunakan adalah total kredit atau pembiayaan ( $O_1$ ) dan pendapatan operasional ( $O_2$ ).

### a. Total Kredit atau Pembiayaan

Total kredit atau pembiayaan ( $O_1$ ) merupakan produk utama bank sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana (surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (defisit). Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2001 mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 69-70

**b. Pendapatan**

Pendapatan (  $O_2$  ) merupakan pendapatan hasil dari kegiatan operasional maupun non operasional bank yang tergolong bank konvensional maupun bank syariah



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Singkat Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri pernah mengganti nama sebanyak 5 (lima) kali, sejak pertama kali berdiri, dari semula bernama PT Bank Industri Nasional (BINA) berdasarkan Akta No. 115 tanggal 15 Juni 1955 dihadapan Notaris Meester Raden Soedja, S.H.. Kemudian, berubah nama dari PT Bank Industri Nasional (BINA) menjadi PT Bank Maritim Indonesia berdasarkan Anggaran Dasar No. 12 tanggal 06 April 1967.

Selanjutnya, terjadi perubahan nama kembali dari PT Bank Maritim Indonesia menjadi PT Bank Susila Bakti (BSB) sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat No. 146 tanggal 10 Agustus 1973 dibuat di hadapan Notaris Raden Soeratman, S.H.. Pada tahun 1999, PT Bank Susila Bakti mengalami perubahan kegiatan usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah. Perubahan tersebut, mengakibatkan terjadi perubahan nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah Mandiri berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 29 tanggal 19 Mei 1999 di hadapan Notaris Machrani Moertolo Soenarto, S.H.

Pada tahun 1999, mengalami perubahan nama kembali dari PT Bank Syariah Sakinah Mandiri menjadi PT Bank Syariah Mandiri

sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 23 tanggal 08 September 1999. Selanjutnya Bank telah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia (BI) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, tanggal 25 Oktober 1999 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Kemudian, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, tanggal 25 Oktober 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak tanggal 01 November 1999.<sup>45</sup>

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Efisiensi merupakan suatu ukuran kinerja bank, bank yang baik adalah bank yang efisien. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan bank syariah mandiri pada tahun 2005 – 2011. Penelitian ini menghasilkan nilai efisiensi teknis suatu periode dan membandingkan secara relatif antara bank syariah mandiri sebelum dan sesudah krisis global, dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Untuk menentukan atau memastikan tingkat atau tahap efisiensi perbankan syariah dibuat ukuran atau kriteria efisiensi, yaitu efisiensi tinggi, efisiensi

---

<sup>45</sup>Annual Report Bank Syariah Mandiri Tahun 2018, h. 62.

sedang, efisiensi rendah dan tidak efisien. Ukuran efisiensi dan nilai ukuran efisiensi tersebut nampak dalam tabel di bawah ini <sup>46</sup>:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Penilaian Efisiensi**

<b>Kriteria Efisiensi</b>	<b>Nilai</b>
<b>Tinggi</b>	<b>0,81-100</b>
<b>Sedang</b>	<b>0,60-0,80</b>
<b>Rendah</b>	<b>0,40-0,59</b>
<b>Tidak Efisien</b>	<b>&lt;0,40</b>

Sumber : Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik*, h124

Efisien berarti bahwa unit kegiatan ekonomi tersebut sudah mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal dan atau sudah tidak lagi melakukan pemborosan dalam penggunaan input-inputnya, sehingga mampu mencapai output yang efisien. Sedangkan bank yang tidak efisien berarti bahwa unit kegiatan ekonomi tersebut belum mampu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Pendekatan DEA dapat melihat sumber ketidakefisienan dengan ukuran peningkatan potensial (*potential improvement*) dari setiap input. Sebelum dilakukan perhitungan tingkat efisiensi, peneliti melakukan pengelompokan data untuk mengetahui bobot-bobot variabel input dan variabel output yang digunakan dalam penelitian ini. Bobot tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

<sup>46</sup>Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik*, (Bekasi: Gramata Publishing, 2014), h.124.

**Tabel 4.2**  
**Nilai Variabel Input Bank Syariah Mandiri Sebelum**  
**Dan Seudah Krisis Global Tahun 2005-2011**

<b>Indikator Kinerja Bank Syariah Mandiri</b>	<b>Simpanan</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Biaya Tenaga Kerja</b>
2005	92.548.636	8.272.965.277	152.577.329
2006	257.465.785	9.554.966.651	148.279.130
2007	118.456.107	.885.390.558	207.798.478
2008	302.740.517.109	7.065.937..985.245	294.251.847.398
2009	270.429.436.599	22.036.534.515.115	395.187.600.190
2010	468.470.141.886	32.481.873.142.495	622.678.606.035
2011	579.958.981.872	48.671.950.025.861	964.882.009.934

*Sumber: Lampiran I, Hasil Olah Data (Laporan Keuangan Tahunan Bank, Tahun 2005-2011).*

**Tabel 4.3**  
**Nilai Variabel Output Bank Syariah Mandiri Sebelum**  
**Dan Sesudah Krisis Global Tahun 2005-2011**

<b>Indikator Kinerja Bank Syariah Mandiri</b>	<b>Pembiayaan</b>	<b>Pendapatan operasional</b>
2005	1.674.793.917	137.178.289
2006	2.588.401.249	100.831.535
2007	4.187.588.201	167.067.533
2008	5.283.260.942.403	282.825.809.514
2009	6.276.294.769.699	426.149.213.223
2010	8.394.986.953.161	579.679.076.465
2011	9.702.953.278.657	760.822.714.027

*Sumber: Lampiran I, Hasil Olah Data (Laporan Keuangan Tahunan Bank, Tahun 2005-2011).*

**1. Hasil Perhitungan dan Pembahasan Efisiensi Teknik Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Krisis Global tahun 2005-2011 Berdasarkan Model *Constan To Return* (CRS)**

Berdasarkan perhitungan dengan asumsi *Constant To Return* (CRS) yang telah dilakukan dengan menggunakan *Software Banxia Frontier Analysis*, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Tingkat Efisiensi Bank Syariah Mandiri Tahun 2005-2011 Berdasarkan Model CRS**

No	Nama Bank	Nilai	Keterangan
1	Bank Syariah Mandiri 2005	94,06%	Efisiensi Tinggi
2	Bank Syariah Mandiri 2006	86,62%	Efisiensi Tinggi
3	Bank Syariah Mandiri 2007	100,00%	Efisiensi Tinggi
4	Bank Syariah Mandiri 2008	100,00%	Efisiensi Tinggi
5	Bank Syariah Mandiri 2009	100.00%	Efisiensi Tinggi
6	Bank Syariah Mandiri 2010	92.28%	Efisiensi Tinggi
7	Bank Syariah Mandiri 2011	83.25%	Efisiensi Tinggi

Sumber: Lampiran II, Hasil Olah Data Software *Banxia Frontier Analysis* (Laporan Keuangan Tahunan Bank, 2005-2011).

Tabel 5 diatas menerangkan bahwa pada tahun 2005 sampai 2011 Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat efisiensi yang tinggi, baik itu saat sebelum krisis global tahun 2005-2007 maupun sesudah krisis global tahun 2009-2011. Bank yang memiliki nilai efisiensi sebesar 81-100% dikatakan memiliki efisiensi yang tinggi, artinya bank tersebut mampu mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal sehingga menghasilkan output yang optimal pula. Sebaliknya, bank yang memiliki nilai efisiensi kurang dari 81% adalah bank yang tidak efisien, efisiensi rendah, dan efisiensi sedang, yang berarti bahwa bank tersebut tidak atau belum dapat mengalokasikan sumberdayanya secara optimal sehingga terjadi pemborosan dan tidak mencapai target.

## **2. Hasil Perhitungan dan Pembahasan Efisiensi Teknik Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Krisis Global tahun 2005-2011 Berdasarkan Model *Variable Return to Scale* (VRS)**

Berdasarkan perhitungan dengan asumsi *Variable Return to Scale* (VRS) yang dilakukan dengan menggunakan *Software Banxia Frontier Analysis* Bank Syariah Mandiri Tahun 2005-2011 dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan Tingkat Efisiensi Bank Syariah Mandiri**  
**Tahun 2005-2011 Berdasarkan Model VRS**

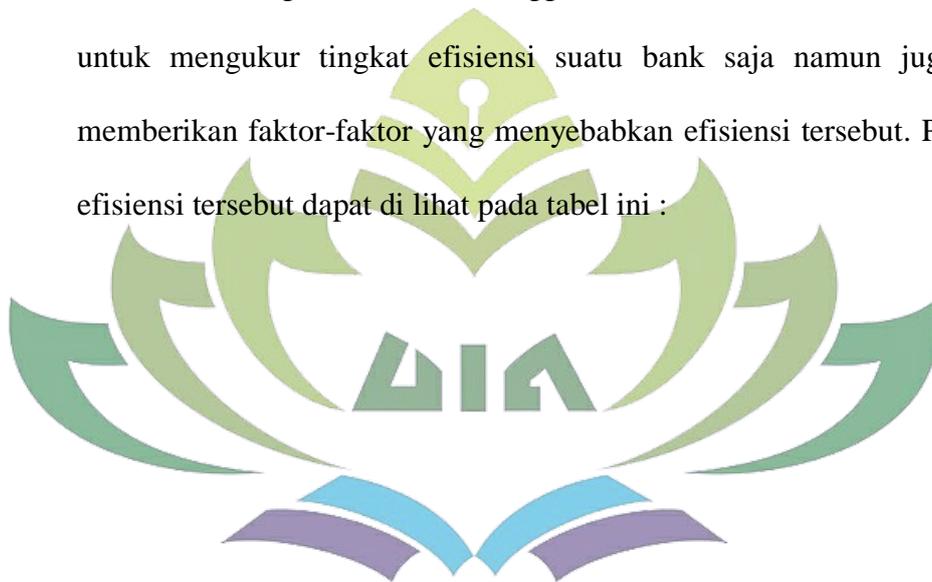
No	Nama Bank	Nilai	Keterangan
1	Bank Syariah Mandiri 2005	100.00%	Efisiensi Tinggi
2	Bank Syariah Mandiri 2006	100.00%	Efisiensi Tinggi
3	Bank Syariah Mandiri 2007	100.00%	Efisiensi Tinggi
4	Bank Syariah Mandiri 2008	100.00%	Efisiensi Tinggi
5	Bank Syariah Mandiri 2009	100.00%	Efisiensi Tinggi
6	Bank Syariah Mandiri 2010	100.00%	Efisiensi Tinggi
7	Bank Syariah Mandiri 2011	100.00%	Efisiensi Tinggi

*Sumber: Lampiran II, Hasil Olah Data Software Banxia Frontier Analisis (Laporan Keuangan Tahunan Bank, 2005-2011).*

Berbeda dengan hasil perhitungan melalui pendekatan CRS, pada pendekatan VRS ini, Bank Syariah Mandiri dari tahun 2005 sampai 2011 mendapatkan nilai efisiensi 100,00%, tidak ada perbedaan dari setiap

tahunnya. yang berarti bahwa bank tersebut telah mampu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara optimal sehingga mampumencapai target. Bank yang mendapatkan nilai kurang dari 81% dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak dapat mengalokasikan sumberdaya yang di milikinya secara optimalatau tidak dapat meminimalisir input untuk mendapatkan output yang sama.

Perhitungan efisiensi menggunakan metode DEA bukan hanya untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank saja namun juga dapat memberikan faktor-faktor yang menyebabkan efisiensi tersebut. Penyebab efisiensi tersebut dapat di lihat pada tabel ini :



**Tabel 4.6**  
**Nilai *Actual*, *Target*, dan *Potential Improvement* Input – Output**  
**Bank Syariah Mandiri Sebelum Krisis Global**  
**Tahun 2005 Berdasarkan Model CRS**

<b>Variabel</b>	<b><i>Actual</i></b>	<b><i>Target</i></b>	<b><i>Potential Improvement</i></b>
Simpanan	92.548.636	87.051.779.65	-5.94 %
Total Aset	8.272.965.277	7.093.604.790.23	-14.26 %
Biaya Tenaga Kerja	152.577.329	127.211.683.48	-16.62 %
Pembiayaan	1.674.793.917	2.020.351.912.08	20.63 %
Pendapatan	137.178.289	137.178.289.00	0.00%

Sumber: Lampiran II, Hasil Olah Data Software Banxia Frontier Analisis (Laporan Keuangan Tahunan Bank, 2005).

Pada tabel tabel 7, menunjukkan bahwa bank syariah mandiri pada tahun 2005 efisien, yaitu mencapai tingkat efisien teknik 94,06% tetapi tidak mampu mencapai 100.00% dapat dilihat dari nilai *actual* sebesar 92.548.636.00 (Simpanan), 8.272.965.277.00 (Total Aset), 152.577.329.00 (Biaya Tenaga Kerja), sedangkan *target* yang harus dicapai sebesar 87.051.779.65 (Simpanan), 7.093.604.790.23 (Total Aset), 127.211.683.48 (Biaya Tenaga Kerja), Sehingga

untuk mencapai efisiensi input , Bank Syariah Mandiri Tahun 2005 perlu mengurangi penggunaan inputnya sebesar 5.94% (Simpanan), 14.26 (Total Aset), 16.62 ( Biaya Tenaga Kerja). Faktor lain di sebabkan oleh tidak tercapainya output 1.67.4793.917,00 (Pembiayaan), sedangkan *targe* yang seharusnya di capai adalah sebesar 2.020.351.912.00, sehingga perlu dinaikan 20.63% untuk mencapai efisiensi output pembiayaan

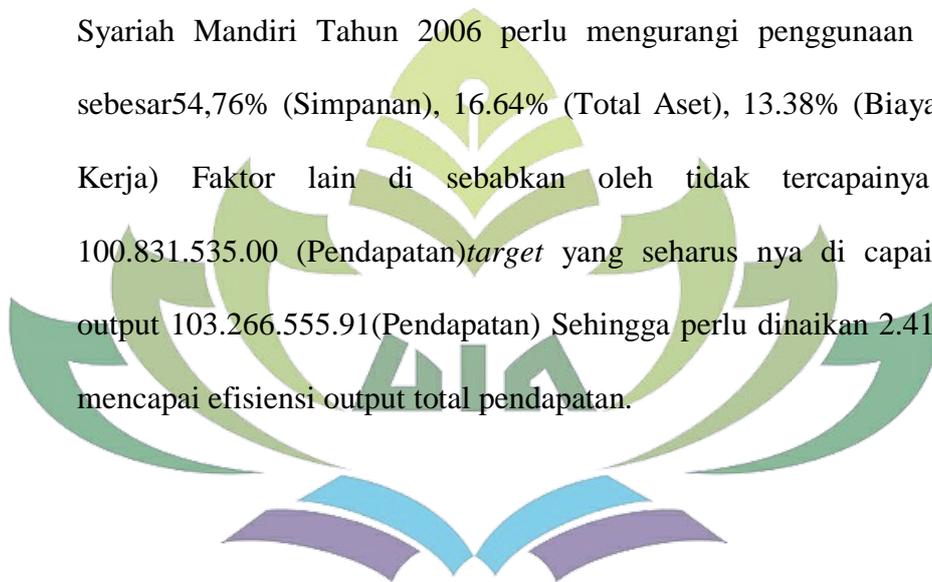
**Tabel 4.7**

**Nilai *Actual*, *Target*, dan *Potential Improvement* Input – Output  
Bank Syariah Mandiri Sebelum Krisis Global  
Tahun 2006 Berdasarkan Model CRS**

<b>Variabel</b>	<b><i>Actual</i></b>	<b><i>Target</i></b>	<b><i>Potential Improvement</i></b>
Simpanan	257.465.785	116.487.104	-54.76 %
Total Aset	9.554.966.651	7.964.622.931.70	-16.64 %
Biaya Tenaga Kerja	148.279.130	128.442.868.35	-13.38 %
Pembiayaan	2.588.401.249.	2.588.401.249.00	0.00 %
Pendapatan	100.831.535.	103.266.555.91	2.41 %

*Sumber: Lampiran II, Hasil Olah Data Software Banxia Frontier Analisis (Laporan Keuangan Tahunan Bank, 2006).*

Pada tabel tabel 8, menunjukkan bahwa bank syariah mandiri pada tahun 2006 efisien, yaitu mencapai tingkat efisien teknik 86,62% tetapi tidak mampu mencapai 100.00% dapat dilihat dari nilai *actual* sebesar 257.465.785.00. (Simpanan), 9.554.966.651.00 (Total Aset), 148.279.130.00 (Biaya Tenaga Kerja), *target* yang harus dicapai sebesar 116.487.104 (Simpanan), 7.964.622931.70 (Total Aset), 128.442.868.35 (Biaya Tenaga Kerja), Sehingga untuk mencapai efisiensi input , Bank Syariah Mandiri Tahun 2006 perlu mengurangi penggunaan inputnya sebesar 54,76% (Simpanan), 16.64% (Total Aset), 13.38% (Biaya Tenaga Kerja) Faktor lain di sebabkan oleh tidak tercapainya output 100.831.535.00 (Pendapatan) *target* yang seharusnya di capai sebesar output 103.266.555.91 (Pendapatan) Sehingga perlu dinaikan 2.41% untuk mencapai efisiensi output total pendapatan.



**Tabel 4.8**  
**Nilai *Actual*, *Target*, dan *Potensial Improvement* Input-Output**  
**Bank Syariah Mandiri Sebelum Krisis Global**  
**Tahuun 2007 Berdasarkan Model CRS**

<b>Variabel</b>	<b><i>Actual</i></b>	<b><i>Target</i></b>	<b><i>Potensial Improvement</i></b>
Biaya Tenaga Kerja	207.798.478.	207.798.478.00	0.00%
Pembiayaan	4.187.588.201	4.187.588.201.00	0.00%
Pendapatan	167.067.533	167.067.533.00	0.00%
Simpanan	118.456.107	118.456.107.00	0.00%
Total Aset	12.885.390.558	12.885.390.558.00	0.00%

*Sumber: Lampiran II, Hasil Olah Data Software Banxia Frontier Analisis (Laporan Keuangan Tahunan Bank, 2007).*

Pada tabel tabel 9, menunjukkan bahwa bank syariah mandiri pada tahun 2007 efisien, yaitu mampu mencapai tingkat efisiensi teknik 100%, dapat dilihat dari nilai *actual*, *target*, dan *potensial improvement*.

**Tabel 4.9**  
**Nilai *Actual*, *Target*, dan *Potential Improvement* Input – Output**  
**Bank Syariah Mandiri Pasca Krisis Global**  
**Tahun 2008 Berdasarkan Model CRS**

<b>Variabel</b>	<b><i>Actual</i></b>	<b><i>Target</i></b>	<b><i>Potential Improvement</i></b>
Biaya Tenaga Kerja	294.251.847.398	294.251.847.398.00	0.00%
Pembiayaan	5.283.260.942.403	5.283.260.942.403.00	0.00%
Pendapatan	282.825.809.514	282.825.809.514.00	0.00%
Simpanan	302.740.517.109	302.740.517.109.00	0.00%
Total Aset	17.065.937.985.245	17.065.937.985.245.00	0.00%

Sumber: Lampiran II, Hasil Olah Data Software Banxia Frontier Analisis (Laporan Keuangan Tahunan Bank, 2008).

Pada tabel tabel 10, menunjukan bahwa bank syariah mandiri pada tahun 2008 efisien, yaitu mampu mencapai tingkat efisiensi teknik 100%, dapat dilihat dari nilai *actual*, *target*, dan *potensial improvement*.

**Tabel 4.10**  
**Nilai *Actual*, *Target*, dan *Potential Improvement* Input – Output**  
**Bank Syariah Mandiri Sesudah Krisis Global**  
**Tahun 2009 Berdasarkan Model CRS**

<b>Variabel</b>	<b><i>Actual</i></b>	<b><i>Target</i></b>	<b><i>Potential Improvement</i></b>
Biaya Tenaga Kerja	395.187.600.190	395.187.600.190.00	0.00%
Pembiayaan	6.276.294.769.699	6.276.294.769.699.00	0.00%
Pendapatan	426.149.213.223	426.149.213.223.00	0.00%
Simpanan	270.429.436.599	270.429.436.599.00	0.00%
Total Aset	22.036.534.515.115	22.036.534.515.115.00	0.00%

Sumber: Lampiran II, Hasil Olah Data Software Banxia Frontier Analisis (Laporan Keuangan Tahunan Bank, 2009).

Pada tabel tabel 11, menunjukan bahwa bank syariah mandiri pada tahun 2009 efisien, yaitu mampu mencapai tingkat efisiensi teknik 100%, dapat dilihat dari nilai *actual*, *target*, dan *potential improvement*.

**Tabel 4.11**  
**Nilai *Actual*, *Target*, dan *Potential Improvement* Input – Output**  
**Bank Syariah Mandiri Sesudah Krisis Global**  
**Tahun 2010 Berdasarkan Model CRS**

<b>Variabel</b>	<b><i>Actual</i></b>	<b><i>Target</i></b>	<b><i>Potential Improvement</i></b>
Simpanan	468.470.141.886	367.857.739.008.96	-21.48 %
Total Aset	32.481.873.142.495	29.975.692.972.889.23	-7.72 %
Biaya Tenaga Kerja	622.678.606.035	537.562.844.187.82	-13.67 %
Pembiayaan	8.394.986.953.161	8.537.471.483.767.28	1.70 %
Pendapatan	579.679.076.465	579.679.076.465.00	0.00 %

Sumber: Lampiran II, Hasil Olah Data Software Banxia Frontier Analisis (Laporan Keuangan Tahunan Bank, 2010)

Pada tabel tabel 12, menunjukkan bahwa bank syariah mandiri pada tahun 2010 efisien, yaitu mencapai tingkat efisien teknik 92.28% tetapi tidak mampu mencapai 100.00% dapat dilihat dari nilai *actual* sebesar 468.470.141.886.00 (Simpanan), 32.481873.142.495.00 (Total Aset), 622.678.606.035.00 (Biaya Tenaga Kerja) sedangkan *target* yang harus dicapai sebesar 367.857.739.008.96 (Simpanan), 29.975.692.972.889.23 (Total Aset), 537.562.844187.28 (Biaya Tenaga Kerja). Sehingga

untuk mencapai efisiensi input, Bank Syariah Mandiri Tahun 2011 perlu mengurangi penggunaan inputnya sebesar 21.48% (Simpanan), 7.72% (Total Aset), 13.67% (Biaya Tenaga Kerja). Faktor lain disebabkan oleh tidak tercapainya Pembiayaan dengan nilai *actual* 8.394.986.953.161.00 sedangkan *target* yang seharusnya di capai 8.537.471.483.767.28, sehingga perlu dinaikan sebesar 1.70% untuk mencapai efisiensi output total pendapatan.



**Tabel 4.12**  
**Nilai *Actual*, *Target*, dan *Potential Improvement* Input – Output**  
**Bank Syariah Mandiri Sesudah Krisis Global**  
**Tahun 2011 Berdasarkan Model CRS**

<b>Variabel</b>	<b><i>Actual</i></b>	<b><i>Target</i></b>	<b><i>Potential Improvement</i></b>
Simpanan	579.958.981.872	482.809.428.063.82	-16.75 %
Total Aset	48.671.950.025.861	39.342.782.943.884.05	-19.17 %
Biaya Tenaga Kerja	964.882.009.934	705.545.600.453.89	-26.88 %
Pembiayaan	9.702.953.278.657	1.120.534.1867.467.13	15.48 %
Pendapatan	760.822.714.027	760.822.714.027.00	0.00 %

Sumber: Lampiran II, Hasil Olah Data Software Banxia Frontier Analisis (Laporan Keuangan Tahunan Bank, 2011)

Pada tabel tabel 13, menunjukan bahwa bank syariah mandiri pada tahun 2011 efisien, yaitu mencapai tingkat efisien teknik 83.25% tetapi tidak mampu mencapai 100.00% dapat dilihat dari nilai *actual* sebesar 579.958.981.872.00 (Simpanan), 48.671.950.025.861.00 (Total Aset),

964.882.009.934.00 (Biaya Tenaga Kerja) sedangkan *target* yang harus di capai 482.809.428.063.82 (Simpanan), 39.342.782.943.884.05

### 3. Hasil Uji Efisiensi Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Krisis Global 2005-2011

#### a. Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

**Tabel 4.13**  
Uji Normalitas (*Kolmogorof-Smirnov*) Model VRS dan Model CRS  
*One-Sample Kolmogorov-Smmirnov Test*

	VRS	CRS
sN	14	14
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Mean	.0000000	.0714286
Std. Deviation	1495757335408	1293901301348
Most Extreme Absolute Differences Positive	.223	.215
Negative	.206	.214
Tes Statistic	-.223	-.215
Asymp. Sig (2-tailed)	.223	.215
	.058 <sup>c</sup>	.080 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah SPSS

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS, menunjukkan bahwa hasil probabilitas signifikan VRS sebesar 0.058 lebih dari 0,05, sehingga dapat di simpulkan data VRS tersebut normal. Sedangkan hasil uji probabilitas signifikan CRS sebesar 0.080 lebih dari 0,05, hal ini berarti data CRS tersebut Normal.

**b. Uji Paired Sampel *t*-Test**

**Tabel 4.14**  
**Uji Paired Sampel *t*-Test Model CRS dan VRS**

No	Model	t	df	Sig.(2-tailed)
1	CRS	1.351	13	.200
2	VRS	1.431	13	.176

Sumber: data diolah SPSS

Dari hasil olah data menggunakan metode *Paired-sample t Test* pada kinerja efisiensi model DEA-CRS menunjukkan hasil nilai signifikan 0.200 lebih dari 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja efisiensi perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global. Hal ini menunjukkan bahwa krisis global tidak mengakibatkan perubahan yang cukup berarti pada kinerja efisiensi perbankan syariah. Tidak adanya perbedaan kinerja efisiensi ini membuktikan bahwa sistem bagi hasil (*profit and lost sharing*) yang digunakan pada perbankan syariah sebagai salah satu prinsip yang utama dalam menjalankan kegiatan operasional sangat berpengaruh dalam mengukur tingkat efisiensi.

Sementara itu, pengujian menggunakan metode *Paired-sample t Test* pada kinerja efisiensi model DEA-VRS menyimpulkan juga bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada kinerja efisiensi perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global hal ini menunjukkan bahwa krisis global tidak mengakibatkan perubahan yang cukup berarti pada kinerja efisiensi perbankan syariah.

### C. Analisis dan Interpretas

Hasil dari pengujian hipotesis ternyata tidak semuanya mendukung atau menerima hipotesis, berikut tabel kesimpulan penelitian:

No	Variabel	t	Sig.(2-tailed)	Simpulan
1	Terdapat Perbedaan Kinerja Efisiensi Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Krisis Global Model CRS	1.351	.200	H <sub>1</sub> Ditolak
2	Tidak Terdapat Perbedaan Kinerja Efisiensi Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Krisis Global Model VRS	1.431	.176	H <sub>2</sub> Diterima

Sesuai dengan metode yang di gunakan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa, tidak terdapat perbedaan kinerja efisiensi bank syariah mandiri sebelum dan sesudah krisis global berdasarkan pendekatan DEA model *Constan Retrun to Scacle* (CRS) dan model *Variabel to Scale* (VRS), dimana nilai DEA-CRS menunjukkan hasil signifikan 0,200 lebih dari 0,05 dan hasil nilai DEA-VRS munjukan hasil 0,176 lebih dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja efisiensi bank syariah mandiri sebelum dan sesudah krisis

global. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Heri Praktikno dan Iis Sugiarto yang menyatakan bahwa Kondisi variabel input dan output memiliki pertumbuhan cenderung meningkat, Kinerja efisiensi perbankan syariah dalam kondisi baik, tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja efisiensi antara sebelum dan sesudah krisis global, baik dengan model CRS maupun VRS.<sup>47</sup>

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa jumlah input dan output Bank Syariah Mandiri baik sebelum dan sesudah krisis global mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan untuk pencapaian efisiensi teknik Bank Syariah Mandiri pada saat sebelum dan sesudah krisis global mengalami fluktuatif selama periode pengamatan, oleh karena itu ada beberapa tahun yang mengalami efisiensi kurang dari 100%. Ketidaksiempurnaan tersebut disebabkan kurang maksimalnya penggunaan input dan outputnya. Hal ini terjadi dalam variabel input (Simpanan, Total Aset, Biaya Tenaga Kerja) dan variabel outputnya (Pembiayaan, Pendapatan Operasional), walaupun terdapat beberapa tahun yang mengalami efisiensi kurang dari 100% kinerja efisiensi bank syariah mandiri masih cukup tinggi yaitu di atas 81%. Hal ini sesuai dengan teori perspektif ekonomi Islam dimana konsep efisiensi merupakan parameter penilaian kinerja suatu bank agar bisa mengelola pengeluaran untuk pos-pos penggerak biaya dengan cara yang tepat guna, benar, hemat, layak, dan wajar.

---

<sup>47</sup> Heri Pratikno dan Iis Sugiarto, Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan sesudah Krisis global Berdasarkan *Data Envelopment Analysis*, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, No. 2, Juli 2011

Pengukuran efisiensi teknik cenderung terbatas hanya pada hubungan teknik dan operasional dalam proses konversi input menjadi output. Hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan efisiensi teknik hanya perlu menggunakan kebijakan mikro yang bersifat internal, yaitu dengan cara pengendalian dan mengalokasikan sumber daya secara optimal.<sup>48</sup>

Kinerja efisiensi dalam padangan islam yaitu bagaimana keberhasilan perusahaan(oraganisasi) atau seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya yang terkandung dalam ayat Al-Ahqaaf ayat 19.

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

*Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang Telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagimereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.( Al-Qur'an surat Al-Ahqaaf ayat 19*

Dari ayat tersebut bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjaannya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.

---

<sup>48</sup>Andrian Sutawijaya dan Lestari, Efisiensi Teknik Perbankan Pasca Krisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10, No. 1, Juni 2009, h. 53

Serta Konsep efisiensi juga pada dasarnya adalah menghindari segala bentuk pemborosan sebagaimana terkandung dalam surat Al-Israa' ayat 26-27

وَأْتِ دَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا - ٢٦  
 إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا - ٢٧

*Artinya : dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan sangat ingkar kepada tuhan nya (Al-Quran surat Al-Israa' ayat 26-27).<sup>49</sup>*

Hasil penjelasan diatas sesuai dengan teori prespektif ekonomi islam dimana konsep efisiensi merupakan parameter penilaian kinerja suatu bank agar bisa mengelola pengeluaran untuk pos – post pergerakan biaya dengan cara yang tepat guna dan benar, serta hemat, layak, dan wajar. Hal ini karna efisiensi dapat menilai pengembalian keputusan risiko bank, risiko sistematis, penyebaran bank serta stabilitas keuangan yang mungkin terjadi. Efisiensi dapat menjadi suatu ukuran kinerja bank dalam memaksimalkan keuntungan serta merupakan jawaban atas kesulitan

<sup>49</sup> Al-quranulkarim, Qs. Al-israa 17: 26-27. ( Bandung PT Syaamil Cipta Media)

dalam menghitung ukuran kinerja seperti tingkat alokasi, teknis, maupun total efisiensi.<sup>50</sup>



---

<sup>50</sup> Ditta Feicyllia Sari. Membandingkan Efisiensi Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 2 No.8 Agustus 2015

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data melalui metode *Data Envelopment Analysis* dengan menggunakan aplikasi *Banxia Frontier Analysis*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Kinerja efisiensi Bank Syariah Mandiri, baik sebelum maupun sesudah krisis global, secara umum termasuk dalam kondisi efisien, walaupun terdapat fluktuatif pada setiap tahunnya selama periode pengamatan.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja efisiensi dengan pendekatan CRS maupun VRS pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah krisis global. Dari nilai efisiensi yang diperoleh melalui perhitungan metode DEA, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan menghasilkan kesimpulan untuk masing-masing hipotesis yang diajukan sebelumnya yaitu sebagai berikut: tidak terdapat perbedaan kinerja efisiensi Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah krisis global model DEA CRS dan VRS ( $H_0$  ditolak) dikarenakan tidak ditemukannya perbedaan nilai efisiensi secara signifikan pada saat sebelum krisis global dan sesudah krisis global
3. Dalam perspektif ekonomi Islam, kinerja Bank Syariah Mandiri sudah sesuai dikarenakan dalam mengelola pengeluaran untuk pos post

pengerak biaya sudah tepat guna dan dalam pengelolaan input maupun output nya sudah sangat efisien.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis data, maka saran yang dapat peneliti berikandalam penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan output dan input oleh bank syariah mandiri hendaknya lebih diperhatikan kembali agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan pendekatan atau variabel input dan output yang lain, selain yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Bagi para nasabah dan investor yang akan menginvestasikan dananya, diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan informasi maupun bahan pertimbangan.

## DAFTAR PUSTAKA

## Buku

- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 181
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.24
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.272
- Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah* ( Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2016), h. 1
- Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik*, (Bekasi: Gramata Publishing, 2014), h.124.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 63

## Jurnal

- Andi wijayanto, Kinerja Efisiensi Fungsi Intermediasi Bank Persero di Indonesia Dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis* , *Jurnal keuangan dan Perbankan*, Vol. 14, No 1 Januari 2010.
- Anggi Sabbina. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Selama Dan Setelah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008 *Jurnal Perbankan Syariah*, Fakultas Syariah dan Hukum, Vol 5 No 2, 2014.
- Anita Puspita. Perbandingan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode *Data Envelopment analysis* *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol 2. No 3, 8 Februari 2017.
- Ardias Rifki Khaerun Cahya. Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012 Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA). *Economics Development Analysis Journal* 4 (3) 2015).Hal. 246.
- Arfiinda Pradipta, Analisis Efisiensi Bank Umum Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi 2008 Dengan Metode *Non Parametrik Data Envelopment* *Jurnal Of Management*. Vol 3 No 3 Tahun 2014.

- Bhava Wahyu Nugraha. Analisis Efisiensi Perbankan Menggunakan *Metode Non Parametric Data Envelopment Analisis* . *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 1 No 1 Januari 2013 Hal. 275.
- Ditta Feicyllia sari. “Membandingkan Efisiensi Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol2 No.8 Agustus 2015
- Dewi laili yusriana, Dampak Krisis Global Tahun 2008 Terhadap Harga dan Volume Ekspor Komoditi Perkebunan (Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao ) Di Provinsi Sumatra Utara . *Jurnal Ekonomi Binis*, Vol. 1 No. 2 juli 2010.
- Firman Aji Gunawan, Analisis Tingkat Efisiensi Bank BUMN dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. II tahun 2013.
- Heri Pratikno, Kinerja Efisiensi Bank Syariah sebelum dan sesudah Krisis Global berdasarkan *Data Envelopment Analysis* , *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 16, No. 2, Juli 2011.
- Hikmah Maulidia, Membandingkan Efisiensi Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Singapore *Data Envelopment Analysis Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* , Vol 3 No 4 April 2016
- Iis Sugianto, Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan *Data Envelopment Analysis Jurnal Ekonomi Bisinis*, Vol. 16, No 2 Juli 2011
- Maflachatun, Analisis Efisiensi Teknik Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Metode *Data Envelopment Analysis*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol.2, No 4 2010
- Mumu Daman Huri, Indah Susilowati. Pengukuran Efisiensi Relatif Eminent Perbankan dengan Metode *Data Envelopment Analysis*. *Jurnal Dinamika Pembangunan* Vol 1 No. 2. 7 Desember 2004) Hal. 95.
- Rio Novandra, Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah dan Konvensional *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* Vol 22, No. 2, 2014.
- Puspita Sari, Penggunaan *Data Envelopment Analysis* dalam Pengukuran Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol 5, No 2 2017

Putri Keumala Sari, Identifikasi Penyebab Krisis Moneter dan Kebijakan Bank Sentral Di Indonesia: Kasus Krisis Tahun 1997-1998 dan 2008 *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*. Vol 1, No2 2017.

Wildan Dany Aswara, Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Konvensional dan Syariah Menggunakan *Data Envelopment Analysis* Periode 2010-2014 *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , Vol 3 No 1 2017

Zaenal Abidin dan Endri, Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 11 No.1, 2009

#### Internet

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS>

<https://sbm.binus.ac.id/2017/08/08/data-envelopment-analysis-dea/>





## Comparison Comparison 1 ( crs )

94.06% 2005

Peers:  
References:**Potential Improvements**

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
BIAYA TENAGA KERJA	152577329.00	127211683.48	-16.62 %
PEMBIAYAAN	1674793917.00	2020351912.08	20.63 %
PENDAPATAN	137178289.00	137178289.00	0.00 %
SIMPANAN	92548636.00	87051779.65	-5.94 %
TOTAL ASET	8272965277.00	7093604790.23	-14.26 %

**Peer Contributions**

2009	BIAYA TENAGA KERJA	100.00 %
2009	PEMBIAYAAN	100.00 %
2009	PENDAPATAN	100.00 %
2009	SIMPANAN	100.00 %
2009	TOTAL ASET	100.00 %

**Input / Output Contributions**

BIAYA TENAGA KERJA	0.00 %	Input
SIMPANAN	100.00 %	Input
TOTAL ASET	0.00 %	Input
PEMBIAYAAN	0.00 %	Output
PENDAPATAN	100.00 %	Output

**Peers**

2009

86.62% 2006

Peers:  
References:**Potential Improvements**

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
BIAYA TENAGA KERJA	148279130.00	128442868.35	-13.38 %
PEMBIAYAAN	2588401249.00	2588401249.00	0.00 %
PENDAPATAN	100831535.00	103266555.91	2.41 %
SIMPANAN	257465785.00	116487104.11	-54.76 %
TOTAL ASET	9554966651.00	7964622931.70	-16.64 %

**Peer Contributions**

2007	BIAYA TENAGA KERJA	100.00 %
2007	PEMBIAYAAN	100.00 %
2007	PENDAPATAN	100.00 %
2007	SIMPANAN	100.00 %
2007	TOTAL ASET	100.00 %

**Input / Output Contributions**

BIAYA TENAGA KERJA	100.00 %	Input
SIMPANAN	0.00 %	Input
TOTAL ASET	0.00 %	Input
PEMBIAYAAN	100.00 %	Output
PENDAPATAN	0.00 %	Output

**Peers**

2007

100.00% 2007

**Potential Improvements**

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
BIAYA TENAGA KERJA	207798478.00	207798478.00	0.00 %
PEMBIAYAAN	4187588201.00	4187588201.00	0.00 %
PENDAPATAN	167067533.00	167067533.00	0.00 %
SIMPANAN	188456107.00	188456107.00	0.00 %
TOTAL ASET	12885390558.00	12885390558.00	0.00 %

**Peer Contributions**

2007	BIAYA TENAGA KERJA	100.00 %
2007	PEMBIAYAAN	100.00 %
2007	PENDAPATAN	100.00 %
2007	SIMPANAN	100.00 %
2007	TOTAL ASET	100.00 %

**Input / Output Contributions**

BIAYA TENAGA KERJA	100.00 %	Input
SIMPANAN	0.00 %	Input
TOTAL ASET	0.00 %	Input
PEMBIAYAAN	64.20 %	Output
PENDAPATAN	35.80 %	Output

**Peers**

2007

100.00% 2008

**Potential Improvements**

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
BIAYA TENAGA KERJA	294251847398.00	294251847398.00	0.00 %
PEMBIAYAAN	5283260942403.00	5283260942403.00	0.00 %

Peers:  
References:Peers:  
References:

PENDAPATAN	282825809514.00	282825809514.00	0.00 %
SIMPANAN	302740517109.00	302740517109.00	0.00 %
TOTAL ASET	17065937985245.00	17065937985245.00	0.00 %

### Peer Contributions

2008	BIAYA TENAGA KERJA	100.00 %
2008	PEMBIAYAAN	100.00 %
2008	PENDAPATAN	100.00 %
2008	SIMPANAN	100.00 %
2008	TOTAL ASET	100.00 %

### Input / Output Contributions

BIAYA TENAGA KERJA	100.00 %	Input
SIMPANAN	0.00 %	Input
TOTAL ASET	0.00 %	Input
PEMBIAYAAN	51.36 %	Output
PENDAPATAN	48.64 %	Output

### Peers

2008

100.00% 2009

### Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
BIAYA TENAGA KERJA	395187600190.00	395187600190.00	0.00 %
PEMBIAYAAN	6276294769699.00	6276294769699.00	0.00 %
PENDAPATAN	426149213223.00	426149213223.00	0.00 %
SIMPANAN	270429436599.00	270429436599.00	0.00 %
TOTAL ASET	22036534515115.00	22036534515115.00	0.00 %

### Peer Contributions

2009	BIAYA TENAGA KERJA	100.00 %
2009	PEMBIAYAAN	100.00 %
2009	PENDAPATAN	100.00 %
2009	SIMPANAN	100.00 %
2009	TOTAL ASET	100.00 %

### Input / Output Contributions

BIAYA TENAGA KERJA	0.00 %	Input
SIMPANAN	0.00 %	Input
TOTAL ASET	100.00 %	Input
PEMBIAYAAN	0.00 %	Output
PENDAPATAN	100.00 %	Output

Peers:  
References:

**Peers**  
2009

92.28% 2010

**Potential Improvements**

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
BIAYA TENAGA KERJA	622678606035.00537562844187.82		-13.67 %
PEMBIAYAAN	8394986953161.008537471483767.28		1.70 %
PENDAPATAN	579679076465.00579679076465.00		0.00 %
SIMPANAN	468470141886.00367857739008.96		-21.48 %
TOTAL ASET	32481873142495.0029975692972889.23		-7.72 %

**Peer Contributions**

2009	BIAYA TENAGA KERJA	100.00 %
2009	PEMBIAYAAN	100.00 %
2009	PENDAPATAN	100.00 %
2009	SIMPANAN	100.00 %
2009	TOTAL ASET	100.00 %

**Input / Output Contributions**

BIAYA TENAGA KERJA	0.00 %	Input
SIMPANAN	0.00 %	Input
TOTAL ASET	100.00 %	Input
PEMBIAYAAN	0.00 %	Output
PENDAPATAN	100.00 %	Output

**Peers**  
2009

83.25% 2011

**Potential Improvements**

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
BIAYA TENAGA KERJA	964882009934.00705545600453.89		-26.88 %
PEMBIAYAAN	9702953278657.0011205341867467.13		15.48 %
PENDAPATAN	760822714027.00760822714027.00		0.00 %
SIMPANAN	579958981872.00482809428063.82		-16.75 %
TOTAL ASET	48671950025861.0039342782943884.05		-19.17 %

**Peer Contributions**

2009	BIAYA TENAGA KERJA	100.00 %
2009	PEMBIAYAAN	100.00 %

Peers:  
References:

Peers:  
References:

2009	PENDAPATAN	100.00 %
2009	SIMPANAN	100.00 %
2009	TOTAL ASET	100.00 %

***Input / Output Contributions***

BIAYA TENAGA KERJA	0.00 %	Input
SIMPANAN	100.00 %	Input
TOTAL ASET	0.00 %	Input
PEMBIAYAAN	0.00 %	Output
PENDAPATAN	100.00 %	Output

***Peers***

2009



vrs  
Comparison Comparison 1

100.00% 2005

**Potential Improvements**

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
BIAYA TENAGA KERJA	152577329.00	152577329.00	0.00 %
PEMBIAYAAN	1674793917.00	1674793917.00	0.00 %
PENDAPATAN	137178289.00	137178289.00	0.00 %
SIMPANAN	92548636.00	92548636.00	0.00 %
TOTAL ASET	8272965277.00	8272965277.00	0.00 %

**Peer Contributions**

2005	BIAYA TENAGA KERJA	100.00 %
2005	PEMBIAYAAN	100.00 %
2005	PENDAPATAN	100.00 %
2005	SIMPANAN	100.00 %
2005	TOTAL ASET	100.00 %

**Input / Output Contributions**

BIAYA TENAGA KERJA	0.00 %	Input
SIMPANAN	0.00 %	Input
TOTAL ASET	100.00 %	Input
PEMBIAYAAN	0.00 %	Output
PENDAPATAN	100.00 %	Output

**Peers**

2005

100.00% 2006

**Potential Improvements**

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
BIAYA TENAGA KERJA	148279130.00	148279130.00	0.00 %
PEMBIAYAAN	2588401249.00	2588401249.00	0.00 %
PENDAPATAN	100831535.00	100831535.00	0.00 %
SIMPANAN	257465785.00	257465785.00	0.00 %
TOTAL ASET	9554966651.00	9554966651.00	0.00 %

**Peer Contributions**

2006	BIAYA TENAGA KERJA	100.00 %
2006	PEMBIAYAAN	100.00 %
2006	PENDAPATAN	100.00 %
2006	SIMPANAN	100.00 %

Peers:  
References:

Peers:  
References:

2006 TOTAL ASET 100.00 %

**Input / Output Contributions**

BIAYA TENAGA KERJA	0.00 %	Input
SIMPANAN	0.00 %	Input
TOTAL ASET	100.00 %	Input
PEMBIAYAAN	100.00 %	Output
PENDAPATAN	0.00 %	Output

**Peers**

2006

100.00% 2007

**Potential Improvements**

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
BIAYA TENAGA KERJA	207798478.00	207798478.00	0.00 %
PEMBIAYAAN	4187588201.00	4187588201.00	0.00 %
PENDAPATAN	167067533.00	167067533.00	0.00 %
SIMPANAN	188456107.00	188456107.00	0.00 %
TOTAL ASET	12885390558.00	12885390558.00	0.00 %

**Peer Contributions**

2007	BIAYA TENAGA KERJA	100.00 %
2007	PEMBIAYAAN	100.00 %
2007	PENDAPATAN	100.00 %
2007	SIMPANAN	100.00 %
2007	TOTAL ASET	100.00 %

**Input / Output Contributions**

BIAYA TENAGA KERJA	0.00 %	Input
SIMPANAN	0.00 %	Input
TOTAL ASET	100.00 %	Input
PEMBIAYAAN	55.36 %	Output
PENDAPATAN	44.64 %	Output

**Peers**

2007

100.00% 2008

**Potential Improvements**

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
BIAYA TENAGA KERJA	294251847398.00	294251847398.00	0.00 %

Peers:  
References:

Peers:  
References:

PEMBIAYAAN	5283260942403.00	5283260942403.00	0.00 %
PENDAPATAN	282825809514.00	282825809514.00	0.00 %
SIMPANAN	302740517109.00	302740517109.00	0.00 %
TOTAL ASET	17065937985245.00	17065937985245.00	0.00 %

### Peer Contributions

2008	BIAYA TENAGA KERJA	100.00 %
2008	PEMBIAYAAN	100.00 %
2008	PENDAPATAN	100.00 %
2008	SIMPANAN	100.00 %
2008	TOTAL ASET	100.00 %

### Input / Output Contributions

BIAYA TENAGA KERJA	100.00 %	Input
SIMPANAN	0.00 %	Input
TOTAL ASET	0.00 %	Input
PEMBIAYAAN	100.00 %	Output
PENDAPATAN	0.00 %	Output

### Peers

2008

100.00% 2009

### Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
BIAYA TENAGA KERJA	395187600190.00	395187600190.00	0.00 %
PEMBIAYAAN	6276294769699.00	6276294769699.00	0.00 %
PENDAPATAN	426149213223.00	426149213223.00	0.00 %
SIMPANAN	270429436599.00	270429436599.00	0.00 %
TOTAL ASET	22036534515115.00	22036534515115.00	0.00 %

### Peer Contributions

2009	BIAYA TENAGA KERJA	100.00 %
2009	PEMBIAYAAN	100.00 %
2009	PENDAPATAN	100.00 %
2009	SIMPANAN	100.00 %
2009	TOTAL ASET	100.00 %

### Input / Output Contributions

BIAYA TENAGA KERJA	7.24 %	Input
SIMPANAN	92.76 %	Input
TOTAL ASET	0.00 %	Input
PEMBIAYAAN	100.00 %	Output

Peers:  
References:

PENDAPATAN 0.00 % Output

**Peers**  
2009

100.00% 2010

**Potential Improvements**

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
BIAYA TENAGA KERJA	622678606035.00	622678606035.00	0.00 %
PEMBIAYAAN	8394986953161.00	8394986953161.00	0.00 %
PENDAPATAN	579679076465.00	579679076465.00	0.00 %
SIMPANAN	468470141886.00	468470141886.00	0.00 %
TOTAL ASET	32481873142495.00	32481873142495.00	0.00 %

**Peer Contributions**

2010	BIAYA TENAGA KERJA	100.00 %
2010	PEMBIAYAAN	100.00 %
2010	PENDAPATAN	100.00 %
2010	SIMPANAN	100.00 %
2010	TOTAL ASET	100.00 %

**Input / Output Contributions**

BIAYA TENAGA KERJA	100.00 %	Input
SIMPANAN	0.00 %	Input
TOTAL ASET	0.00 %	Input
PEMBIAYAAN	100.00 %	Output
PENDAPATAN	0.00 %	Output

**Peers**  
2010

100.00% 2011

**Potential Improvements**

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
BIAYA TENAGA KERJA	964882009934.00	964882009934.00	0.00 %
PEMBIAYAAN	9702953278657.00	9702953278657.00	0.00 %
PENDAPATAN	760822714027.00	760822714027.00	0.00 %
SIMPANAN	579958981872.00	579958981872.00	0.00 %
TOTAL ASET	48671950025861.00	48671950025861.00	0.00 %

**Peer Contributions**

2011	BIAYA TENAGA KERJA	100.00 %
------	--------------------	----------

Peers:  
References:

Peers:  
References:

2011	PEMBIAYAAN	100.00 %
2011	PENDAPATAN	100.00 %
2011	SIMPANAN	100.00 %
2011	TOTAL ASET	100.00 %

***Input / Output Contributions***

BIAYA TENAGA KERJA	33.33 %	Input
SIMPANAN	33.33 %	Input
TOTAL ASET	33.33 %	Input
PEMBIAYAAN	0.00 %	Output
PENDAPATAN	100.00 %	Output

***Peers***

2011

